

**PENERAPAN METODE MUDZAKARAH  
MENGUNAKAN DUA BAHASA (*BILINGUAL*)  
DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MAN BONDOWOSO  
TAHUN AJARAN 2017-2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Muhammad Abdul Azis**

**NIM : 084141054**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
OKTOBER 2018**

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qs. Al-Alaq:1-5)\*



---

\* Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali (Bandung: CV j-art, 2004), 597.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan :

1. Sepenuhnya skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahku “Suharto” dan Ibuku “Aliyakni” tercinta yang telah Memberikan semangat untuk menuntut ilmu. Terimakasih atas do’a dan segala jerih payah yang telah diberikan kepadaku baik, mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini. Segala do’a tetap tercurahkan kepada beliau semoga selalu dalam perlindungan Allah SWT.
2. Untuk adikku tercinta “Ali Bahroni”. Terimakasih telah menjadi penyemangat dan inspirasi bagi kakak untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Untuk seluruh keluargaku, terimakasih atas dukungan dan do’anya yang diberikan kepadaku.
4. Untuk semua guru-guruku, terimakasih atas do’a dan ilmu yang telah diberikan kepadaku. Semoga bermanfaat dan barokah.
5. Untuk Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Terimakasih telah memberikan izin untuk dijadikan obyek penelitian.
6. Untuk teman-temanku di IAIN Jember serta sahabat-sahabatku tanpa terkecuali. Terimakasih atas do’a dan candaan yang menemani saya setiap harinya dengan keceriaan.
7. Untuk Almamaterku IAIN Jember tercinta.

## ABSTRAK

**Muhammad Abdul Azis, 2018: Penerapan *Metode Mudzakah* Menggunakan Dua Bahasa (*Bilingual*) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2017-2018.**

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso merupakan salah satu tingkat pendidikan menengah ke atas yang mengedepankan atau mementingkan peranan kecerdasan spiritual baik di dalam maupun di luar pembelajaran. Kecerdasan spiritual di Madrasah ini sangat diperhatikan dengan adanya bentuk kegiatan bilingual menggunakan dua bahasa, shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, PKL maulid Nabi Muhammad SAW siswa dengan masyarakat, infak guru dan siswa serta berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran.

Penggunaan *metode mudzakah* merupakan suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan atau mengingatkan kembali bahan pelajaran yang sebelumnya sudah diajarkan dengan mengadakan pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan yang bersifat keagamaan. Pada dasarnya Mudzakah dibedakan menjadi dua tingkat bagian kegiatan yaitu mudzakah yang diselenggarakan oleh sesama siswa dan mudzakah yang dalam pelaksanaannya dipimpin oleh seorang kiyai atau guru.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso tahun ajaran 2017-2018 ?, 2) Bagaimana penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso tahun ajaran 2017-2018 ?, 3) Bagaimana faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso tahun ajaran 2017-2018 ?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif dan subyek penelitian menggunakan purposive serta pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitiannya yaitu: 1) Penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh guru atau kiyai dilaksanakan pada waktu tertentu. Salah satunya yang dikemas dalam kegiatan PESROM (pesantren ramadhan) setelah ba'dah shalat dhuha. Kegiatan tersebut tidak lepas dari peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama yang memiliki tanggung jawab besar pada semua kegiatan keagamaan, 2) penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh siswa dilaksanakan secara rutinitas sebagai bentuk pengembangan diri siswa, baik jasmani ataupun ruhaniyah (terkecuali pada hari jum'at). Bahasa yang digunakan dalam penerapan metode mudzakah di sesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan (Bahasa Arab pada hari senin atau

rabu, Bahasa Inggris pada hari selasa atau kamis dan Bahasa Bebas (Bahasa Indonesia atau Madura) pada hari Sabtu), 3) faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam penerapan metode mudzakah. Pertama, mengenai faktor pendukung metode mudzakah yaitu adanya semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut dan peserta didik memiliki kesempatan untuk tukar pendapat dalam memecahkan suatu masalah terutama mengenai keagamaan. kedua, mengenai faktor penghambat yaitu kurangnya referensi buku, permasalahan materi yang dibahas hanya mengenai keagamaan dan kurangnya konsultan atau pembimbing dalam penerapan metode tersebut. Adapun solusinya yaitu memenuhi dari setiap apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*).



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan الحمد لله رب العالمين Karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian penyusunan skripsi ini, dengan judul” Penerapan *Metode Mudzakah* Menggunakan Dua Bahasa (*Bilingual*) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2017-2018” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata 1 (S1) dapat terselesaikan dengan lancar.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik dan membawa kita dari jalan yang sesat kepada jalan kebenaran.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material selama dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Babun Suharto, SE., MM. Selaku Ketua IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. HI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah mengatur kinerja Fakultas Tarbiyah, baik dari segi sistem maupun lainnya.

3. Bapak Dr. H. Mundir, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah membantu mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan melalui pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh jurusan.
4. Bapak H. Mursalim, M. Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memfalisasi mahasiswa prodi PAI dalam penyelesaian skripsi serta bimbingan yang diberikannya.
5. Bapak H. Abdul Mu'is, S. Ag, M. Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak H. Ibrahim, S. Ag, M. Pd. I selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah mengizinkan pelaksanaan penelitian ini, segenap dewan Guru, Tata Usaha (TU) dan Karyawan, serta peserta didik yang telah meluangkan waktu untuk membantu pengumpulan data dilapangan.
7. Semua pihak yang turut serta memberikan bantuan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Setelah melalui beberapa tahapan rintangan dalam penyusunan skripsi ini, Namun disisi lain penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Amin.

Jember, 3 oktober 2018

Muhammad Abdul Azis  
NIM. 084 141 054

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sitematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	19
1. Metode Mudzakah .....	19
2. Kecerdasan Spiritual .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subyek Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Analisis Data .....	39
F. Keabsahan Data .....	40



	G. Tahap-tahap Penelitian .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS</b> .....	43
	A. Gambaran Obyek Penelitian .....	43
	B. Penyajian Data dan Analisis.....	56
	C. Pembahasan Temuan.....	67
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	77
	A. Kesimpulan.....	77
	B. Saran-saran .....	80
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

<b>No. Uraian</b>	<b>Hal.</b>
1.1 Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	17
1.2 Pejabat Kepala MAN Bondowo Selama Penegerian.....	47
1.3 Keadaan Tanah Yang Dimiliki MAN Bondowoso.....	50
1.4 Sarana Pendukung Belajar Mengajar.....	51
1.5 Jumlah Siswa MAN Bondowoso.....	54
1.6 Jumlah Guru dan Pegawai MAN Bondowoso.....	54



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan atau pengembangan kepribadian manusia, baik jasmani maupun rohani. Karena dalam praktiknya, pendidikan harus mampu menyadarkan manusia akan potensi-potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dengan demikian, maka pendidikan sebagai untuk upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu tidak hanya menitikberatkan pada aspek kecerdasan intelektual dan emosional tetapi juga harus memperhatikan aspek kecerdasan spiritual.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 395.

<sup>2</sup>UU SISDIKNAS (Sistem pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003) (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

Kecerdasan adalah sesuatu yang berdiam dalam diri manusia itu sendiri. kecerdasan bisa saja diartikan semacam kemampuan, ketangkasan, keahlian, dan kecerdikan.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Ary Ginanjar Agustian, Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku, dan kegiatan, serta mampu menyinergikan kecerdasan intelektual atau dikenal juga dengan *Intelektual Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau dikenal juga dengan *Emotional Quotient* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau dikenal juga dengan *Spirituals Quotient* (SQ) secara komprehensif.<sup>4</sup>

Melihat dari tiga kecerdasan yang ada bahwa kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi seseorang. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual biasanya memiliki dedikasi kerja yang tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (*egoisme*), apalagi bertindak dzalim kepada orang lain.

Fenomena terbesar mengenai kehidupan Spiritual manusia adalah kecenderungan manusia untuk menuju sifat-sifat Ilahiah asmaul husna. Kekuatan spiritual itu sering kali menghilangkan masalah-masalah dan

---

<sup>3</sup>Danah Zohar dan Ian Marsall, *SQ: Memanfaat kan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2002), 4.

<sup>4</sup>Ary Ginanjar agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun islam*, (Jakarta:Arga, 2001), 199.

penderitaan hidup, baik yang berkaitan dengan fisik, kejiwaan, maupun emosional.<sup>5</sup>

Sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Alaq (96) : 5

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم

Artinya: Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>6</sup>

Maksud dari ayat diatas, manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Secara perlahan Allah memberikan manusia kemampuan melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya, sehingga dengan kemampuannya itu manusia mampu memperoleh ilmu agama maupun ilmu yang lain. Bahkan ilmu yang mungkin langsung diberikan oleh Allah kepada beberapa orang yang dikehendaki tanpa melalui proses belajar.

Untuk mendapatkan hasil yang optimal dari proses belajar, hendaknya lembaga pendidikan sekolah dapat melaksanakan juga pembinaan spiritual pada siswa, pembinaan spiritual dimaksudkan sebagai jalan atau cara untuk menyikapi spiritual manusia melalui latihan-latihan yang bersifat fisik dan nonfisik. Latihan-latihan tersebut diantaranya melakukan puasa, mendirikan shalat dengan baik, berdzikir dan mujahadah dalam menekan hawa nafsu. Dari proses pembinaan spiritual ini, maka siswa bukan hanya memperoleh kecerdasan Spiritual (SQ) saja melainkan juga mendapatkan kecerdasan Intelektual (IQ) dan kecerdasan Emosional (EQ).

<sup>5</sup>M. Ustmani Najati, *Belajar Eq Dan Sq Dari Sunnah Nabi*, (Jakarta: Hikmah, 2003), 375.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali* (Bandung: CV j-art, 2004), 597.

Oleh karena itu perlu bagi seorang pendidik bagaimana menghidupkan suasana pembelajaran dengan cara memilih teknik atau *metode* pembelajaran yang merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran didalam ataupun diluar kelas.

*Metode* adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. *Metode* merupakan salah satu cara guru dalam menyampaikan bahan ajar yang telah disusun untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Adapun *mudzakarah* adalah menyampaikan atau mengingatkan kembali bahan pelajaran yang sebelumnya sudah diajarkan dengan mengadakan pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan yang bersifat keagamaan.<sup>7</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso merupakan salah satu tingkat pendidikan menengah ke atas yang mengedepankan atau mementingkan peranan kecerdasan spiritual baik di dalam maupun di luar pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran PAI atau yang berkaitan dengan keagamaan.

Kecerdasan spiritual di Madrasah ini sangat diperhatikan dengan adanya bentuk kegiatan bilingual menggunakan dua bahasa, shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, PKL maulid Nabi Muhammad SAW siswa dengan masyarakat, infak guru dan siswa serta

---

<sup>7</sup>Isa, Syaikh 'Abdul Qadir, *Hakekat Tasawuf-Mudzakarah-Mujahadah* (Jakarta: Qisthi Press, 2012), 46.

berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari terkecuali infak yang dilakukan hari jum'at.<sup>8</sup>

Penggunaan *metode mudzakah* merupakan suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan atau mengingatkan kembali bahan pelajaran yang sebelumnya sudah diajarkan dengan mengadakan pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan yang bersifat keagamaan.<sup>9</sup>

Pada dasarnya Mudzakah dibedakan menjadi dua tingkat bagian kegiatan yaitu mudzakah yang diselenggarakan oleh sesama siswa dan mudzakah yang dalam pelaksanaannya dipimpin oleh seorang kiyai atau guru.<sup>10</sup> Penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso dilakukan dengan kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan tersebut yang awalnya diperintah guru, namun kini berjalan dengan sendirinya tanpa paksaan dan beban sehingga menjadi rutinitas harian dan bahkan pernah dilombakan setiap tahun 2 kali diakhir semester.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Mudzakah Menggunakan Dua Bahasa (*Bilingual*) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2017-2018.”**

---

<sup>8</sup>Warai Efendi, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 6 januari 2018.

<sup>9</sup>Isa, Syaikh ‘Abdul Qadir, *Hakekat Tasawuf-Mudzakah-Mujahadah*, 46.

<sup>10</sup>Sukanto, *Kepemimpinan Kiyai dalam pembelajaran*, (Jakarta: PT Pustaka LP3ES, 2003), 92.

## B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan.<sup>11</sup> Adapun pembahasan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso tahun ajaran 2017-2018 ?
2. Bagaimana penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso tahun ajaran 2017-2018 ?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso tahun ajaran 2017-2018 ?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan suatu faktor penting dalam suatu penelitian, sebab tujuan ini akan memberikan gambaran tentang arah penelitian yang akan dilakukan dan paling terkait dengan rumusan masalah, karena tujuan penelitian disini untuk mengetahui segala sesuatu setelah rumusan masalah itu terjawab melalui pengumpulan data.

Sebagai konsekuensi dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 396.



1. Untuk mendeskripsikan penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso tahun ajaran 2017-2018.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso tahun ajaran 2017-2018.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso tahun ajaran 2017-2018.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya suatu penelitian akan lebih berguna apabila dapat dimanfaatkan oleh semua pihak. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran untuk memperkaya khasanah keilmuan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan menambah atau memperluas wawasan keilmuan yang terkait dengan penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (*bilingual*) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan praktis dalam mengaplikasikan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual jika kelak menjadi seorang guru.

### b. Bagi lembaga IAIN Jember

Penelitian ini dapat dijadikan kajian dan referensi tambahan tentang penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

### c. Bagi lembaga atau madrasah dan khususnya guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebuah pandangan ataupun solusi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

### d. Bagi pembaca pada umumnya

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan juga sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian secara lebih mendalam terhadap obyek yang sama.

## E. Definisi Istilah

“Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak

terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.”

### 1. Metode mudzakah

*Metode mudzakah* secara istilah yaitu suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran dengan mengadakan pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan yang bersifat keagamaan.<sup>12</sup>

Adapun metode mudzakah yang dimaksud oleh peneliti yaitu suatu kegiatan pertemuan ilmiah yang disampaikan oleh guru atau siswa dalam rangka mengingat kembali tentang pelajaran materi PAI ataupun yang berkaitan dengan keagamaan.

### 2. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu suatu kecerdasan yang dapat menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.<sup>13</sup>

Adapun kecerdasan spiritual yang dimaksud oleh peneliti merupakan kecerdasan yang dapat menghadapi dan memecahkan segala persoalan kehidupan, yang mana kecerdasan ini menilai bahwa segala tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dari pada dengan yang lain.

---

<sup>12</sup>Syaikh Isa Abdul Qadir, *Hakekat Tasawuf-Mudzakah-Mujadah.*, 46.

<sup>13</sup>Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 52.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi. Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga nampak alur penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tinjauan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka, Pada bab ini berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori, penelitian terdahulu memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini. Sedangkan kajian teori berisi tentang teori yang terkait sehingga berguna perspektif dalam penelitian.

Bab tiga metode penelitian, Dalam bab ini metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat hasil penelitian, Pada bagian ini mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data, serta di akhiri dengan pembahasan temuan dari lapangan. Bab ini

berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab lima penutup, Yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat *konstruktif*.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, yang bermaksud untuk mengetahui sejauh mana keaslian dan posisinya dengan perbandingan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, yaitu diantaranya:

1. Ayu Rohmatillah, 2017, dengan judul skripsi “ Penerapan Program Full Day School Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien (Full Day School) Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa:

- a. Pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan kecerdasan spiritual terkait akidah siswa di SD Al-Baitul Amien (full day school) Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu melalui penanaman nilai-nilai tauhid yang diterapkan langsung kepada peserta didik ketika berada di sekolah seperti dalam kegiatan salam sapa setiap pagi yang dilakukan secara Islami, membaca Al-Qur'an, sholat sunnah berjama'ah, sholat dhuhur dan ashar berjama'ah, berdzikir setelah sholat berjama'ah,

memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a, yang dilakukan setiap hari di sekolah yang di dampingi ataupun diajarkan langsung oleh seorang guru kepada peserta didik yang bertujuan untuk membentuk peserta didik supaya senantiasa mengingat Allah dengan cara melaksanakan ibadah tersebut dan memiliki keimanan yang teguh serta hanya berprinsip kepada Allah.

- b. Pelaksanaan Program Full Day School Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Terkait Akhlak Siswa di SD Al-Baitul Amien (Full Day School) Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yaitu melalui penanaman suri tauladan yang dicontohkan guru kepada peserta didik secara langsung ketika berada di sekolah seperti tradisi salam sapa Islami di pagi hari, pembiasaan berperilaku sopan kepada bapak atau ibu guru, menghormati orang tua, berperilaku sopan kepada teman dan saling menghargai satu sama lain, hal tersebut sesuai dengan akhlak terpuji. Kemudian para guru juga selalu mengingatkan dan mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak saling bertengkar sesama teman, tidak boleh berkata kotor karena itu termasuk akhlak tercela. Semua diterapkan dan diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan norma-norma agama Islam.<sup>14</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian akan hendak dilakukan. Penelitian ini sama-sama terfokus dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa dan pendekatan penelitiannya kualitatif, adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang mana dalam

<sup>14</sup>Ayu Rohmatillah, *Penerapan Program Full Day School Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*, (Skripsi, IAIN Jember Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2017)

penelitian ini menggunakan Jenis penelitian study kasus. Kemudian dalam skripsi Ayu Rohmatillah membahas tentang penerapan program full day school dalam meningkatkan kecerdasan siswa, sedangkan disini peneliti membahas tentang penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan siswa.

2. Zainuddin, 2015, dengan judul skripsi “ Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa:

- a. Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso yaitu peran guru disekolah tidak lepas dari pantauan seorang kepala sekolah, seperti halnya kepala sekolah yang seyogyanya melakukan supervisi dan pantauan pada semua guru didalam sekolah tersebut, dalam hal ini kepala sekolah memaparkan,

“Bahwa supervisi yang saya lakukan disekolah minimal satu kali dalam 1 semester. Bila dianggap perlu bisa mencapai dua sampai tiga kali dalam satu semester. Kita wajibnya satu kali dalam 1 semester tapi dalam hal ini saya masih dibantu oleh pengawas PAI dari depag yang secara periodik depag memiliki waktu sendiri untuk memonitor Madrasah Tsanawiyah An-Nur.



b. Peran Guru Dalam Mengajar Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso yaitu dalam hal peran mengajar waka kurikulum memaparkan bahwa kurikulum pendidikan di lembaga kita yang mengacu kepada nilai-nilai keluhuran, baik yang terkait dengan hubungan peserta didik dengan Tuhannya (dari agama apapun), hubungan mereka dengan manusia yang lain bahkan hubungan mereka dengan alam secara keseluruhan, nampaknya sudah mulai mendapatkan perhatian yang cukup serius dari pemerintah. Hal ini terlihat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional (yang disahkan pada bulan juli 2003) bab x pasal 36 ayat 3, dinyatakan bahwa kurikulum disusun dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan (diantaranya):

- 1) Peningkatan iman dan takwa.
- 2) Peningkatan akhlak mulia.
- 3) Peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik.
- 4) Keragaman potensi daerah dan lingkungan.
- 5) Tuntunan pembangunan daerah dan nasional.
- 6) Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni.
- 7) Agama.

c. Peran Guru Dalam Mendidik Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun

Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso yaitu berdasarkan pengutaraan guru akhlak dalam perannya bahwa yang menjadi patokan kami yang pertama adalah siswa. Mengapa siswa, karena siswa itu beda halnya dengan mahasiswa, kalau siswa pemikirannya masih labil jadi mereka itu tidak dituntut dengan tuntutan, kalau diambil kesimpulan mereka itu cenderung mencontoh atau meniru. Dengan demikian kita harus mulai dari kita sendiri, tampilkan figur kita dengan tampilan berakhlakul karimah agar dijadikan pandangan oleh siswa yang melihatnya.<sup>15</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu terfokus dalam peningkatan kecerdasan siswa dan metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis pendekatan penelitian yaitu dalam jenis pendekatan deskriptif *fenomenologi*, kemudian dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dalam pelajaran akhlak, sedangkan penelitian yang akan diteliti sekarang membahas tentang penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

3. Ahmad Wafir, 2014, dengan judul penelitian “Pengaruh Pelaksanaan Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Sabilil Muttaqin Maesan Bondowoso Tahun Pelajaran 2014-2015.

---

<sup>15</sup>Zainuddin, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlak*, (Skripsi, STAIN Jember Fakultas Tarbiyah, 2015)

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual. Kontribusi pengaruh sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual yaitu sebesar 76,8%, artinya bahwa 23, 2% kecerdasan spiritual dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terangkum dalam penelitian ini.<sup>16</sup>

Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini sama-sama membahas kecerdasan spiritual. Sedangkan perbedaannya metode penelitian yang digunakan kuantitatif, kemudian dalam penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh pelaksanaan sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan peneliti disini membahas tentang penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Tabel 1.1  
Persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	4	5
1.	Ayu Rohmatillah, 2017 dan Penerapan Program Full Day School Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien	fokus dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa dan pendekatan penelitiannya kualitatif	Terletak pada jenis penelitian yang mana dalam penelitian ini menggunakan Jenis penelitian study kasus. Kemudian dalam skripsi Ayu Rohmatillah membahas tentang penerapan program full day school dalam meningkatkan kecerdasan siswa, sedangkan disini peneliti

<sup>16</sup>Ahmad Wafir, *Pengaruh Pelaksanaan Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa*, (Skripsi, STAIN Jember Fakultas Tarbiyah, 20014)

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	4	5
	(Full Day School) Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.		membahas tentang penerapan metode mudzakaraoH menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan siswa.
2	Zainuddin, 2015 Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah An-Nur Dusun Taman Desa Mengok Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2015/2016.	Fokus dalam peningkatan kecerdasan siswa dan metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif	Terletak pada jenis pendekatan penelitian yaitu dalam jenis pendekatan deskriptif <i>fenomenologi</i> , kemudian dalam penelitian ini membahas tentang peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dalam pelajaran akhlak, sedangkan penelitian yang akan diteliti sekarang membahas tentang penerapan metode mudzakaroh menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.
3	Ahmad Wafir, 2014 Pengaruh Pelaksanaan Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMK Sabilil Muttaqin Maesan Bondowoso	sama-sama membahas kecerdasan spiritual.	Metode penelitian yang digunakan kuantitatif, kemudian dalam penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh pelaksanaan sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa. Sedangkan peneliti disini membahas tentang penerapan metode mudzakaroh menggunakan dua bahasa

No	Nama, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	4	5
	Tahun Pelajaran 2014-2015		(bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Berdasarkan tabel tersebut, maka posisi dari penelitian yang akan dilakukan ini, merupakan penelitian yang sifatnya mengembangkan dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan, yaitu untuk mengkaji secara lebih luas mengenai Penetapan Metode Mudzakah Menggunakan Dua Bahasa (Bilingual) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso Tahun Ajaran 2017-2018.

## B. Kajian Teori

### 1. Metode Mudzakah

#### a. Pengertian Metode Mudzakah

Secara harfiah kata “*metodik*” berasal dari kata “*metode*”, metode berarti suatu cara kerja yang sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan, ia merupakan jawaban atas pertanyaan “bagaimana”.

Secara istilah metode adalah suatu cara yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan tersebut, baik tujuan jangka pendek (tujuan khusus) maupun tujuan jangka panjang (tujuan umum), dimana murid-murid merasa mudah menerima atau

mengerti pelajaran tersebut sehingga tidak terlalu memusingkan pikiran mereka.<sup>17</sup>

Mudzakarah adalah bahasa arab dari kata Dzakara-Yudzakiru-Mudzakara yang berarti mengingatkan, Mudzakarah bermakna juga dari asal kata tadkiroh yang artinya saling mengingatkan dalam kebenaran. Sedangkan Al Qur-an sendiri menyatakan “al haqqu min Robbikum” (Kebenaran itu hanyalah yang berasal dari Rabb kamu). Maka pokok bahasan dalam mudzakarah ini adalah kebenaran mutlak tentang yang berasal dari Allah SWT, yaitu Al Qur-an.<sup>18</sup>

Adapun secara Istilah Mudzakarah adalah suatu metode pembelajaran dengan jalan diskusi-diskusi ilmiah untuk membahas tentang permasalahan-permasalahan agama, mulai dari aspek akidah, ibadah, hadits, dan aspek-aspek lainnya.<sup>19</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya metode mudzakarah adalah suatu cara yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan tersebut, baik tujuan jangka pendek (tujuan khusus) maupun tujuan jangka panjang (tujuan umum), dengan jalan diskusi-diskusi ilmiah untuk membahas tentang permasalahan-permasalahan agama, mulai dari aspek akidah, ibadah, hadits, dan aspek-aspek lainnya.

---

<sup>17</sup>ZakiatDarajat, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 2.

<sup>18</sup>Ibid., 34.

<sup>19</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: BumiAksara, 2014), 35.

## b. Macam-macam Metode Mudzakah

Pada dasarnya, mudzakah dikategorikan dalam dua tingkat bagian kegiatan yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Mudzakah yang disampaikan oleh sesama siswa untuk membahas suatu masalah dengan tujuan melatih para siswa agar terlatih dalam memecahkan persoalan dengan menggunakan buku agama yang tersedia.
- 2) Mudzakah yang dalam pelaksanaannya dipimpin oleh seorang kiyai atau guru, dimana hasil mudzakah para siswa diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam suatu seminar. Biasanya lebih banyak berisi suatu tanya jawab dan hampir seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa Arab.

Dalam penelitian ini si peneliti meneliti penerapan metode mudzakah yang ada di luar jam pelajaran, atau dapat dikatakan dalam sebuah forum. Yang melaksanakan pembelajaran ini adalah guru dan para siswa yang memegang kedudukan sebagai narasumber khususnya dan umumnya bagi seluruh siswa sebagai audien. Sedangkan dalam penyampaian menggunakan *bilingualisme*, *bilingualisme* dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan (dua bahasa atau dua kode bahasa).<sup>21</sup> Secara umum, *bilingualisme* diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

<sup>20</sup>Sukanto, *Kepemimpinan Kiyai dalam pembelajaran*, 92.

<sup>21</sup>Budiono, *Kamus Ilmiah Populer Internasional*, 141.

Adapun yang dimaksud dua bahasa dalam penelitian ini adalah bahasa asing (Bahasa Inggris dan Bahasa Arab) yang digunakan dalam penerapan metode mudzakah.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Mudzakah<sup>22</sup>

- 1) Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan se jelas-jelasnya.
- 2) Guru menyajikan dan menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- 3) Siswa menelaah dan mendengarkan dari penjelasan seorang guru.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan.
- 5) Guru mengevaluasi peserta didik mengenai materi yang baru diajarkan.
- 6) Guru merangkum materi pembelajaran.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Mudzakah

Sebagaimana metode-metode lainnya, metode mudzakah juga memiliki kelebihan dan kekurangan.<sup>23</sup> Adapun kelebihan metode mudzakah diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Santri atau siswa lebih terdorong untuk mempelajari buku atau kitab islam klasik secara lebih mendalam.
- 2) Santri atau siswa lebih terlatih dalam memecahkan masalah-masalah keagamaan dengan menggunakan buku atau kitab yang tersedia.

<sup>22</sup>Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiyai*, (Malang: Kalima Sahada Press, 2006 ), 37.

<sup>23</sup>Ibid., 39.



- 3) Kemampuan santri atau siswa dapat di ukur dan dinilai oleh seorang Guru.
- 4) Pemahaman santri terhadap buku atau kitab islam klasik dapat dievaluasi.
- 5) Guru dapat mengetahui santri atau siswanya yang dianggap kompeten dalam menyampaikan suatu materi. Sehingga santri atau siswa tersebut dapat di angkat menjadi pengajar.

Selain kelebihan, metode mudzakah mempunyai kekurangandiantaranya :

- 1) Pelaksanaan metode ini waktunya tidak tetap, disamping memang ada waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan.
- 2) Bahan-bahan yang dijadikan acuan sangatlah terbatas.
- 3) Sempitnya ruang lingkup yang dibahas ,hanya terbatas pada masalah-masalah keagamaan keagamaan saja.

Adapun dalam metode pembelajaran metode mudazakah disini sesuai dengan metode tanya jawab dilihat dari pengertian dan langkah-langkah pelaksanaannya. Metode tanya jawab merupakan suatu cara mengajar dimana seorang pendidik mengajukan atau memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang sudah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil mendengarkan dari penjelasan guru atau pendidik.

## 2. Kecerdasan Spiritual

### a. Pengertian kecerdasan spiritual

Kecerdasan adalah sesuatu yang berdiam dalam diri manusia itu sendiri. Kecerdasan bisa saja di artikan semacam kemampuan, ketangkasan, keahlian, dan kecerdikan.<sup>24</sup>

Menurut Abdul Wahab kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan menghidupkan kebenaran yang paling dalam yakni mewujudkan hal yang terbaik, utuh, dan paling manusiawi dalam batin.<sup>25</sup>

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif. Kecerdasan spiritual pada dasarnya sama dengan kecerdasan intelektual atau kecerdasan emosional yaitu sama-sama bisa ditingkatkan.<sup>26</sup>

Kecerdasan Spiritual Menurut Islam - Spiritual dalam pandangan Islam memiliki makna yang sama dengan ruh. Ruh merupakan hal tidak dapat diketahui keberadaannya (gaib). Ruh selalu berhubungan dengan Ketuhanan, ia mampu mengenal dirinya sendiri dan penciptanya, ia juga mampu melihat yang tidak dapat masuk akal. Ruh merupakan esensi dari hidup manusia, ia diciptakan langsung dan berhubungan dengan realitas yang lebih tinggi yaitu penciptanya. Ruh memiliki hasrat dan keinginan untuk

<sup>24</sup>Danah Zohar dan Ian Marsall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, 4.

<sup>25</sup>Abdul Wahab, *Spiritual quotient (SQ) dan educational leadership*, (Jember: Pena Salsabila, 2010), 22.

<sup>26</sup>Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia "Kecerdasan Spiritual" mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 82.

kembali ke Tuhan pada waktu masih barada dan menyatu dengan tubuh manusia. Ruh yang baik adalah ruh yang tidak melupakan penciptanya dan Selalu merindukan realitas yang lebih tinggi. Ini dapat terlihat dari perbuatan individu apakah ia ingkar dan suka maksiat atau suka dan selalu berbuat kebaikan.<sup>27</sup>

Jadi secara garis besar kecerdasan spiritual adalah suatu kecerdasan yang telah ada dalam diri manusia mulai sejak lahir untuk dikembangkan dalam kehidupan dunia dengan diwujudkan adanya hubungan yang baik, baik itu dengan sesama manusia atau dengan Allah SWT.

Dari berbagai pengertian diatas, peneliti memakai konsep kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustin yaitu kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip hanya karena Allah SWT,<sup>28</sup> menurut peneliti kecerdasan spiritual itu sangatlah berhubungan erat dengan Tuhan.

Adapun manuasia itu bisa dikatakan cerdas secara spiritual apabila.<sup>29</sup>

- 1) Mewujudkan hal-hal yang terbaik, utuh dan paling manusiawi dalam batin.

<sup>27</sup>Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Rajawali Press. 2001), 329.

<sup>28</sup>Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosidan spiritual berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun islam*, 75.

<sup>29</sup>Ibid., 57

- 2) Memaknai ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan
- 3) Memiliki pola pemikiran tauhid.
- 4) Serta hanya hidup berperinsip kepada Allah

b. Konsep kecerdasan spiritual

Agustin memaparkan konsep kecerdasan spiritual dilihat dari tahapan penciptaan manusia adalah.<sup>30</sup>

- 1) Manusia pada mulanya adalah makhluk spiritual murni.

Manusia pada mulanya terdapat pada tempat tertinggi sebagai makhluk spiritual murni, lalu ruh spiritual tersebut ditiupkan pada tubuh manusia dan Sifat tersebut di padukan dalam materi jasad yang terbuat dari tanah. Jadi ia tidak hanya memiliki tubuh namun juga ia memiliki unsur spiritual sebagai pusat makna tertinggi.

- 2) Manusia menetapkan misi.

Misi manusia untuk bertindak berdasarkan tuntunan Allah yang telah ditiupkan dalam ruhnya akan menyelamatkan dan akan memberikan kebahagiaan yang sebenarnya. Menurut Khalil Khavari “apabila manusia gagal mencapai makna hidupnya maka mereka akan menderita kekeringan jiwa”. Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa makna paling tinggi dan paling bernilai pada manusia dimana mereka akan merasa sangat bahagia jika aspek spiritualnya tersentuh.

<sup>30</sup>Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional spiritual berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun islam*, 78.

### 3) Manusia akan senantiasa tunduk kepada Allah.

Manusia adalah makhluk spiritual yang senantiasa akan merasa bahagia apabila dorongan spiritualnya terpenuhi. Manusia senantiasa mencari Tuhan melalui sifat-sifatnya. Ia selalu mengidam-idamkan sifat tersebut. Inilah bukti keperkasaan Allah dan penghambaan serta pengabdian manusia, sekaligus pernyataan bahwa ruh Ilahi yang ditiupkan kedalam diri manusia memiliki tempat yang tertinggi dan termulia. Firman Allah dalam Al-Hijr (15): 29

فَإِذَا سَوَّيْتُهُرُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ ﴿٢٩﴾

Artinya: Maka apabila aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, Maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.<sup>31</sup>

### 4) Membuat perjanjian Spiritual.

Fenomena terbesar mengenai kehidupan Spiritual manusia adalah kecenderungan manusia untuk menuju sifat-sifat Ilahiah asmaul husna. Ia akan bahagia atau terharu apabila titik spiritualnya tersentuh. Ini membuktikan bahwa manusia telah melakukan perjanjian ruh dengan Allah. Firman Allah dalam Al-Ahzab (33):15

وَلَقَدْ كَانُوا عَاهِدُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُؤَلُّونَ الْأَدْبَرَ وَكَانَ عَهْدُ اللَّهِ مَسْئُولًا ﴿١٥﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah: "Mereka tidak akan berbalik ke belakang (mundur)".

<sup>31</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 263.

dan adalah Perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggung jawaban.<sup>32</sup>

5) Perintah membaca bukti-bukti tentang kekuasaan Allah.

Manusia telah dibekali dengan IQ, EQ, SQ. Maka Allah menyuruh untuk mencari dan membaca tanda-tanda yang ada dalam diri dan lingkungan untuk serta berkewajiban untuk beriman kepada Sang Tak Terbatas. Ia menempatkan manusia sebagai khalifah dimuka bumi dan menjalankan perintahnya dengan bersandar pada sifat-sifat Allah tersebut, ia diserukan untuk mengingat dan mengenal sifat-sifat Allah melalui Alam semesta yang telah diciptakan oleh Allah. Firman Allah dalam Al-‘Ankabuut (29): 20

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ  
النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.<sup>33</sup>

c. Aspek-aspek kecerdasan spiritual

Adapun aspek-aspek kecerdasan spiritual yang dapat mengarahkan kepada Fungsional diri manusia sebagai hamba Allah SWT. Sebagai berikut:

<sup>32</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 419.

<sup>33</sup>Ibid, 398.

### 1) Kesadaran diri yang tinggi

Kesadaran diri adalah satu kriteria tertinggi dari kecerdasan spiritual. Mengembangkan kesadaran diri merupakan suatu prioritas utama untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yakni dengan menyadari betapa sedikitnya yang saya ketahui tentang “saya”.<sup>34</sup>

Dapat disimpulkan dari uraian diatas dalam penelitian ini bahwa kesadaran diri merupakan suatu alat kontrol bagi kehidupan seseorang. Segala sesuatu yang dikerjakan oleh manusia, itu tidak lepas dari kesalahan dan lupa. Maka kesadaran diri inilah yang dapat dijadikan sebagai alat pengendalian atau mempertimbangkan segala hal yang akan dilakukan atau diperbuat oleh manusia.

### 2) Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan

Menghadapi berarti menjumpai, mengalami sedangkan memanfaatkan berarti menjadikan sesuatu hal ada manfaatnya. Penderitaan adalah suatu keadaan yang harus ditanggung oleh setiap manusia dalam mengarungi kehidupan sehari-hari.<sup>35</sup>

Penderitaan dalam agama Islam disebut sebagai musibah, musibah merupakan pengalaman yang dirasakan tidak menyenangkan karena dianggap merugikan oleh korban yang menerima musibah.

Secara psikologis, nilai-nilai agama dapat membantu menentramkan kegelisahan batin dengan kembali kepada tuntunan Agama, korban berusaha menyadarkan dirinya, bahwa musibah

<sup>34</sup>Danah Zohar dan Ian Marsall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, 252.

<sup>35</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Apollo, 2013), 321.

merupakan resiko yang harus dihadapi dalam menjalani kehidupan lebih dari itu ia menjadi sadar, bahwa ia bukan pemilik mutlak dari segala apa yang ia miliki. Bahkan dirinya merupakan milik sang pencipta Allah SWT.<sup>36</sup>

Sebagai manusia yang beriman kita dituntut untuk bersabar terutama dalam menghadapi segala cobaan atau musibah yang mana itu sudah menjadi rintangan manusia dalam mengarungi sebuah kehidupan.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Az-Zumar (39): 10

قُلْ يٰۤاَعْبَادِ اللّٰهِ اٰمَنُوْا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِيْنَ اٰحْسَنُوْا فِيْ هٰذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَّاَرْضُ اللّٰهِ وٰسِعَةٌ ۗ اِنَّمَا يُؤْتِي الْقٰصِرِيْنَ ۙ اَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ



Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.<sup>37</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan kriteria seseorang yang cerdas secara spiritual yakni dapat bersikap sabar ketika menghadapi cobaan atau musibah yang dialaminya karena orang tersebut yakin bahwa Allah akan memberikan pahala atas kesabarannya.

<sup>36</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 179.

<sup>37</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali*, 459.



### 3) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Semua manusia yang hidup dunia ini pasti tidak akan menginginkan yang namanya sebuah kerugian. Contohnya seorang siswa atau santri akan sungguh-sungguh di dalam belajarnya agar ia berhasil dalam belajarnya dan tidak termasuk orang yang rugi di kemudian hari.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Ashr (103) : 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.<sup>38</sup>

Menurut Danah Zohar, seorang yang tinggi SQ-nya mengetahui bahwa dia merugikan orang lain, sama halnya dia merugikan dirinya sendiri.<sup>39</sup>

#### d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

##### 1) Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor pendidikan dan faktor lingkungan sosial. Dalam keluarga orang tua sangat berperan dalam pembentukan atau perkembangan spiritual anak, begitu juga dengan faktor pendidikan. Pendidikan yang baik yang

<sup>38</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 601.

<sup>39</sup>Danah Zohar dan Ian Marsall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, 252.

ditanamkan kepada siswa sejak dini akan membekas dan memberikan pengaruh kuat dalam kecerdasan spiritual disekolah dan kehidupan sehari-hari.

Sama halnya dengan lingkungan sosial atau masyarakat. Komunitas masyarakat dengan norma spiritual yang di junjung tinggi juga sangat berpengaruh dalam pengembangan atau peningkatan kecerdasan spriritual.

## 2) Faktor Internal

Faktor internal meliputi kepribadian seseorang yang merujuk pada fitrah dan kesucian manusia, bahwa nilai spiritual itu ada dalam diri manusia sejak lahir, bahkan dalam kandungan. Yang mana itu semakin dirasakan ketika seseorang menginjak dewasa, kesadaran inilah yang dapat merangsang dan menumbuh kembangkan potensi dan bakat spiritual anak menjadi lebih cerdas.

IAIN JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini digunakan dengan menggunakan pendekatan *kualitatif*. Menurut Imron Arifin penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.<sup>40</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan *kualitatif deskriptif* adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka. Mendeskripsikan berarti menggambarkan apa, mengapa dan bagaimana suatu kejadian terjadi.<sup>41</sup>

Alasan peneliti ini menggunakan pendekatan dan jenis *kualitatif deskriptif* karena penelitian yang akan dilakukan ini berusaha untuk mendeskripsikan dan dapat menemukan pemahaman yang mendalam tentang penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso. Data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan fenomena yang diamati secara intensif, terperinci dan mendetail.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup>Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalima sahada, 2006), 3.

<sup>41</sup>Djam'an Satiri dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 28.

<sup>42</sup>Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 143.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso (MAN Bondowoso) yang terletak di Jalan Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso merupakan salah satu tempat yang unggul dalam bidang keagamaan dengan adanya bentuk kegiatan bilingual menggunakan dua bahasa, shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, infak guru dan siswa serta berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran. Yang mana kegiatan tersebut dilakukan setiap hari terkecuali infak yang dilakukan hari jum'at.

## C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat di jamin.<sup>43</sup>

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, yang dapat berupa lembaga pendidikan tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti untuk menentukan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu untuk memperoleh data seputar tentang topik penelitian.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 104.

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 299.

Bedasarkan uraian diatas maka yang bisa dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala MAN Bondowoso
2. Pengurus atau ketua takmir mushalla MAN Bondowoso
3. Guru kelas MAN Bondowoso
4. Guru PAI MAN
5. Peserta didik / Siswa MAN Bondowoso

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik-teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>45</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.<sup>46</sup> Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif yang penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang

<sup>45</sup> Deni Sardawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 218.

diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala dengan jalan mengamati mencatat.

Jenis observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan yaitu dimana peneliti akan datang ketempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan kegiatan tersebut.

Adapun data yang diperoleh dalam observasi ini adalah

- a. Letak geografis tempat penelitian (MAN Bondowoso)
- b. Kegiatan atau pelaksanaan penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh guru
- c. Kegiatan atau pelaksanaan penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh siswa

## 2. Teknik Wawancara (Interview)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.<sup>47</sup>

Esterberg mengemukakan bahwa terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>48</sup>

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara,

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, 231.

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 319.

pengumpulan data telah menyiapkan instrumen peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.<sup>49</sup> Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tak berstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Adapun jenis interview atau wawancara yang digunakan dalam penelitian ini, adalah interview atau wawancara semi struktur. Dalam interview ini peneliti akan memperoleh data berupa:

- 1) Penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 320.

- 2) Penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso.
- 3) Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk lisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen ini bisa digunakan untuk mendukung keabsahan data yang telah diperoleh melalui observasi wawancara.<sup>50</sup> Data yang diperoleh dari bahan dokumentasi antara lain:

- a. Sejarah berdirinya MAN Bondowoso
- b. Identitas, Visi dan misi MAN Bondowoso
- c. Data jumlah guru dan siswa MAN Bondowoso
- d. Struktur organisasi MAN Bondowoso
- e. Program kegiatan yang ada di MAN Bondowoso
- f. Dokumen lain yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa objek pembahasan.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 233.



## E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting serta membuat suatu kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>51</sup>

Seiddel memandang bahwa analisis data kualitatif merupakan proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.<sup>52</sup> Data yang dikumpulkan telah di edit, dan telah diikhtisarkan dalam tabel, maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap hasil-hasil yang telah di peroleh.<sup>53</sup> dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan maka metode analisis data adalah analisis deskriptif kualitatif.

Metode ini diajukan untuk mendeskripsikan data yang terkait dengan masalah pokok yang diperoleh dalam sebuah penelitian, sekaligus menganalisisnya berdasarkan kualitas data yang menjadi bahan deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, 334.

<sup>52</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 201.

<sup>53</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 156.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337.

### 1. Data reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

### 2. Data display (penyajian data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, angket kategori, *flowchat*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

### 3. Conelusion drawing verification (verifikasi data)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau vertifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Metode triangulasi digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan data yang

diperoleh dari narasumber. Baik melalui hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.<sup>55</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lainnya mengenai penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang valid.

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi) untuk mendapatkan data dari sumber yang sama mengenai penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso.

### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Bagian ini menguraikan rencana melaksanakan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, melalui mulai penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Tahap-tahap penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan atau persiapan adalah tahap sebelum berada dilapangan pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan:

---

<sup>55</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 321.

- a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lokasi penelitian
  - c. Observasi awal lokasi penelitian
  - d. Mengurus perizinan
  - e. Menemukan informasi
  - f. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
  - g. Memahami etika penelitian
2. Tahap pelaksanaan lapangan
    - a. Memahami latar penelitian
    - b. Memasuki lapangan penelitian
    - c. Pengumpulan data
    - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap
    - e. Penyajian data

3. Tahap kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi yaitu menulis laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Laporan hasil penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah penelitian dalam penyusunan skripsi.

Laporan yang telah ditulis kemudian di konsultasikan kepada dosen pembimbing. Bila telah disetujui pembimbing maka penulis siap mempertanggung jawabkan kepada dewan penguji. Setelah mendapat pengesahan, maka laporan penelitian siap dicetak menjadi laporan skripsi.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M<sup>2</sup> yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Kelahiran MAN Bondowoso adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MAN adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat Bondowoso sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi yang rendah dikelilingi pegunungan menjadi realitas yang menyulitkan masyarakat Bondowoso melakukan kontak pendidikan dengan luar kota ketika itu. Sementara sebelumnya telah berdiri MTsN Bondowoso II dengan jumlah murid yang cukup besar dan memerlukan lembaga pendidikan lanjutan tingkat atas

yang berbasis pada pendidikan keislaman untuk menyalurkn para lulusannya.

Pada awalnya, Madrasah ini adalah pendidikan Guru Agama Swasta yang dikelola oleh guru-guru pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso. Pada tahun 1978 dengan adanya resionalisasi Pendidikan Guru Agama, yaitu penghapusan pendidikan Guru Agama Swasta dan perubahan Pendidikan Guru Agama Negeri yang semula masa belajarnya selama 6 tahun ( 4 tahun + 2 tahun ) menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri yang masa pendidikannya 3 tahun (tingkat SMTA), maka sejak itu Pendidikan Guru Agama Negeri 4 tahun Bondowoso berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Bondowoso II dan Pendidikan Guru Agama Swastanya (kelas V dan VI) dirubah menjadi Madrasah Aliyah (Swasta) Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II.

Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi

Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Kementerian Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Propinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun. Pada tahun ini pula Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengikutkan para siswanya untuk ujian negara pertama kalinya, dengan dasar Kurikulum MAN 1976.

Pada awal penegerian Madrasah ini, belum ada satupun tenaga, baik tenaga guru maupun tenaga tata usaha yang statusnya sebagai pegawai negeri di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, selain Kepala Madrasah (Bapak Drs. Adi Mulyono) yang menerima penugasan dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur. Hal ini terjadi karena tidak satupun tenaga tetap dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun yang mutasi ke Bondowoso. Untuk sementara waktu, segenap tenaga yang berkecimpung di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang baru lahir

tersebut tetap tenaga lama atau tenaga-tenaga pinjaman dari Madrasah atau sekolah lain yang ada di Bondowoso.

Berkat pertolongan Allah, dengan usaha keras dan keuletan segenap warga Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso serta kebijaksanaan Kementerian Agama, maka dalam perkembangannya Madrasah ini semakin sempurna dengan kelengkapan tenaga-tenaganya, baik guru-guru tetap maupun tata usaha tetap, disamping kebutuhan sarana prasarana pendidikan yang lain.

Sejak berdirinya, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso untuk seluruh kegiatannya menumpang/meminjam pergedungan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Barulah sejak tahun anggaran 1985/1986 Madrasah ini menerima DIP untuk pembebasan 5000 m<sup>2</sup> tanah dan pembangunan lokal belajar. Sehingga pada saat laporan ini ditulis, sedang dalam penyelesaian enam lokal ruang belajar berikut mebelairnya.

Pada tahun ajaran 1984/1985 Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mendapatkan Filial yang terletak di Kabupaten Situbondo. Sehingga saat itu Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan Madrasah Aliyah induk yang membina Kelompok Kerja Madrasah (KKM) se wilayah Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Situbondo.

Sebagai lembaga pendidikan SLTA berciri khas Islam, maka sesuai SK Bersama tiga menteri, MAN Bondowoso pada waktu itu membuka 3 program studi yaitu; 1) Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), 2) Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) 3) Program Ilmu Agama.



Selanjutnya berdasarkan kurikulum pendidikan tahun 1994, maka sejak tahun 1996, MAN Bondowoso membuka tiga program studi yaitu ; 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Bahasa. Akan tetapi sejak tahun 2001, peminat program Bahasa berkurang dan tidak memenuhi batas minimal maka sementara MAN tidak memiliki program Bahasa. Jadi untuk saat ini MAN Bondowoso memiliki tiga program yaitu 1) Program IPA, 2) Program IPS, dan 3) Program Agama. Sekalipun demikian MAN Tetap membuka kesempatan pemilihan jurusan untuk program Bahasa Tersebut. Adapun nama Kepala MAN Bondowoso yang pernah menjabat sejak penergian sebagai berikut :<sup>56</sup>

**Tabel 1.2**  
**Pejabat Kepala MAN Bondowoso Selama Penergian**

<b>NO</b>	<b>NAMA/NIP</b>	<b>TAHUN</b>
1	Drs. ADI MULJONO 150 035 266	1980– 1989
2	SUATMADJI, B.A. 150 011 566	1989–1992
3	Drs. MOH. THOHIR MUCHTAR 150 154 071	1992– 1995
4	Drs. NURSALIM MUSA 150 034 994	1995–2001
5	Drs. H. IMAM BARMAWI BURHAN 19530826 197903 1 001	2001 - 2013
6	IBRAHIM, S.Ag, M.Pd.I 19680621 200003 1 001	2013– Sekarang

<sup>56</sup>Sutrisno, *dokumentasi*, MAN Bondowoso, 08 Juni 2018

## 2. Profil, visi dan misi MAN Bondowoso

### a. Profil MAN Bondowoso

Nama Madrasah	: MAN Bondowoso
NPSN	: 20580164
Jenjang Pendidikan	: MA
Status Madrasah	: Negeri
Alamat	: Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso
RT/RW	: 1/1
Dusun	: Badean
Kelurahan	: Badean
Kode Pos	: 68214
Kecamatan	: Bondowoso
Kabupaten	: Bondowoso
Provinsi	: Jawa Timur
SK Pendirian Madrasah	: SK Menteri Agama RI No. 27 Th. 1980
Tgl SK Pendirian	: 31 Mei 1980
Status Kepemilikan	: Milik Negara
SK Izin Oprasional	: SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Timur Nomor: Kw. 13.4/4/PP.006/186/2010
Tgl SK Izin Oprasional	: 01 Juli 2010
SK Akreditasi	: SK Badan Akreditasi Nasional

Sekolah/Madrasah Prov. Jawa Timur

Nomor : 200/BAP-S/M/SK/X/2016

Tgl SK Akreditasi : 25 Oktober 2016

Nomor Telepon : 0332-421032

Nomor Fax : 0332-421032

Email : [manbondowoso278@gmail.com](mailto:manbondowoso278@gmail.com)

Website : [www.manbondowoso.com](http://www.manbondowoso.com)

b. Visi dan Misi MAN Bondowoso

1) Visi

- a) Unggul dalam Prestasi
- b) Siap berkompetisi
- c) Berjiwa Islami

2) Misi

- a) Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
- b) Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
- c) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar Madrasah.
- d) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.

- e) Mengoptimalkan kompetisi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.<sup>57</sup>

### 3. Letak geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

MAN Bondowoso merupakan satu-satunya madrasah negeri yang ada di Kec. Bondowoso Kab Bondowoso Provinsi Jawa Timur, tepatnya pada  $8^{\circ}09'30''$  -  $8^{\circ}28'02''$  LS dan  $114^{\circ}25'53''$  -  $114^{\circ}56'38''$  BT, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :<sup>58</sup>

- a. Sebelah Utara : Stadion Magenda Bondowoso
- b. Sebelah Selatan : Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan
- c. Sebelah Barat : Rumah Warga Badean
- d. Sebelah Timur : Jalan Khairil Anwar

### 4. Keadaan Tanah yang dimiliki MAN Bondowoso

Luas tanah seluruhnya : 17460 M<sup>2</sup>

Tanah Menurut Sumber (m<sup>2</sup>)<sup>59</sup>

**Tabel 1.3**  
**Keadaan Tanah yang dimiliki MAN Bondowoso**

Sumber Tanah	Status Kepemilikan		Sudah Digunakan (m <sup>2</sup> )	Belum Digunakan (m <sup>2</sup> )
	Sudah sertifikat	Dalam Proses Sertifikat		
Pemerintah	17460 M <sup>2</sup>		15.000	2.460
Wakaf/Sumbangan	-	-	-	-
Pinjam/Sewa	-	-	-	-

<sup>57</sup>Sutrisno, *Dokumentasi*, MAN Bondowoso, 08 Juni 2018

<sup>58</sup>Peneliti, *Observasi*, MAN Bondowoso, 06 Januari 2018

<sup>59</sup>Sutrisno, *Dokumentasi*, MAN Bondowoso, 08 Juni 2018

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN Bondowoso<sup>60</sup>

**Tabel 1.4**  
**Sarana Pendukung Belajar Mengajar**

No.	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m <sup>2</sup> )	Permanen		
				Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	2	3	4	5	6	7
1.	Ruang kelas	33	792	33	-	-
2.	Ruang kamar mandi	13	32	13	-	-
3.	Tempat Wudhu'	2	-	2	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1	-	-
5.	Ruang waka	1	48	1	-	-
6.	Ruang guru	3	72	3	-	-
7.	Ruang T.U	1	64	1	-	-
8.	Perpustakaan	1	100	1	-	-
9.	Laboratorium					
10.	Lab. Komputer	2	40	2	-	-
11.	Lab. Fisika	1	151	1	-	-
12.	Lab. Kimia	1	-	-	-	-
13.	Lab. Biologi	1	72	1	-	-
14.	Lab. Bahasa	2	128	1	-	-
15.	Ruang keterampilan	1	72	1	-	-
16.	Ruang BK	1	32	1	-	-
17.	Ruang UKS	2	70	2	-	-
18.	Ruang Aula	1	135	1	-	-
19.	Musholla	2	442	2	-	-
20.	Kantin	8	-	8	-	-
21.	Ruang Osis	1	-	1	-	-

<sup>60</sup>Sutrisno, *Dokumentasi*, MAN Bondowoso, 08 Juni 2018

## 6. Dasar pelaksanaan tugas dan Struktur organisasi kepegawaian lembaga MAN Bondowoso

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 tahun 2002, struktur organisasi pada MAN Bondowoso antara lain Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Madrasah :<sup>61</sup>

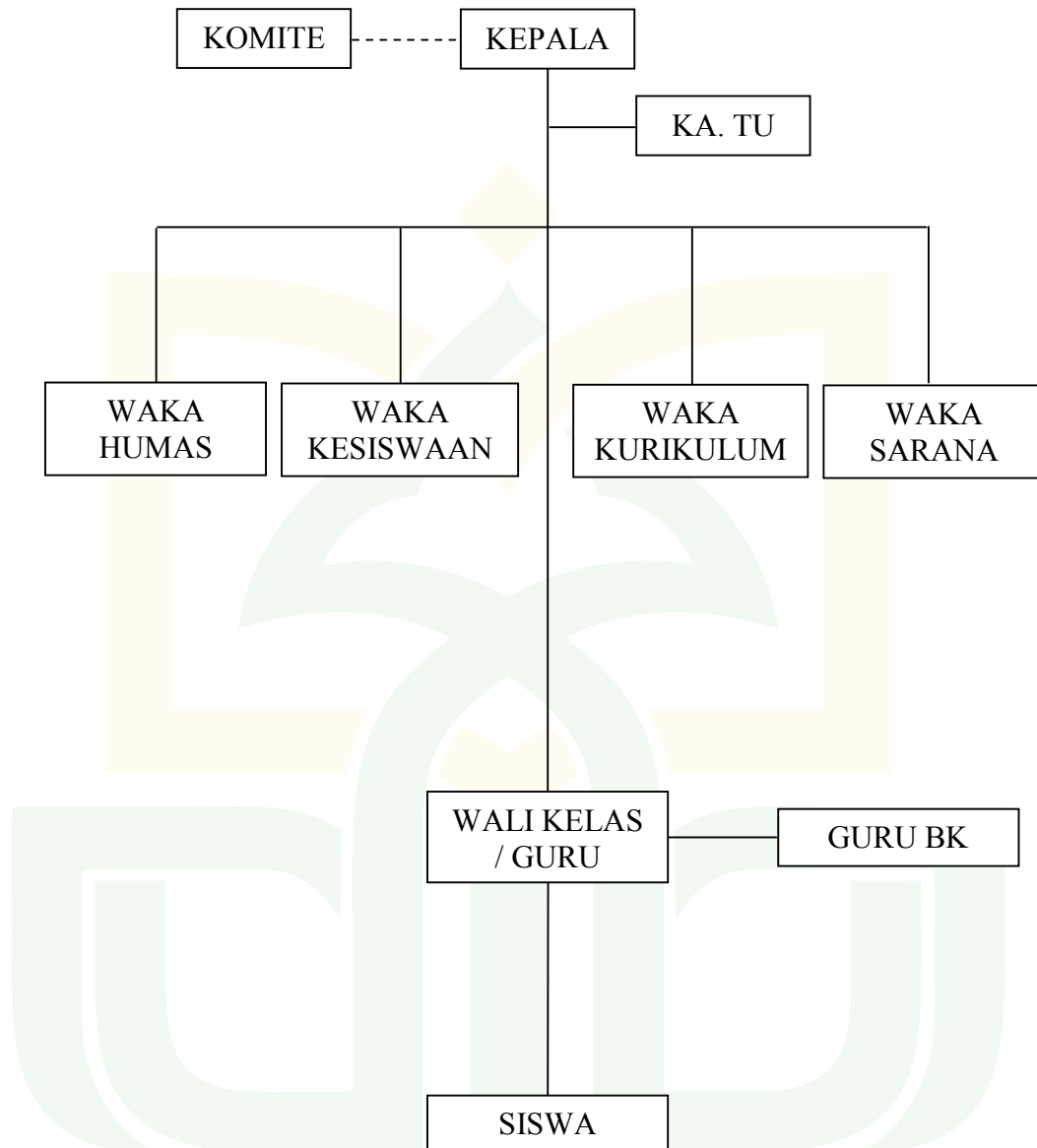
- a. Komite Madrasah : H. Sutaryo, S. Ag. M.Pd.I
- b. Kepala Madrasah : H. Ibrahim, S.Ag.,M.PdI
- c. Kepala Tata Usaha : Hj. Sri Maharani, S.Pd.I
- d. Waka. Kurikulum : Nur Isa S.Pd
- e. Waka. Kesiswaan : Iwuk Masfufah , S.Pd
- f. Waka. Humas : Hambali , S.Pd
- g. Waka. Sarana : H. Sugi Hariyanto S.Pd



---

<sup>61</sup>Sutrisno, *Dokumentasi*, MAN Bondowoso, 08 Juni 2018

### Struktur Organisasi Kepegawaian MAN Bondowoso



Keterangan:

Waka : Wakil Kepala

———— : Garis Konsultasi

----- : Garis Kordinasi

## 7. Jumlah Siswa di MAN Bondowoso

**Tabel 1.5<sup>62</sup>**  
**Jumlah Siswa di MAN Bondowoso**

No.	Tahun Pelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
1.	2013	433	340	294	1067
2.	2014	450	433	340	1223
3.	2015	480	450	433	1363
4.	2017	500	480	450	1430
5.	2018	500	500	480	1480

## 8. Jumlah Guru dan Pegawai di MAN Bondowoso

**Tabel 1.6**  
**Jumlah Guru dan Pegawai di MAN Bondowoso**

No.	Status	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Guru PNS Kemenag	17	21	38
2.	Guru DPK Diknas	2		2
3.	Guru Honorar	11	5	16
4.	PNS Kemenag	2	2	4
5.	Pegawai Honorar	13	1	14
JUMLAH		45	29	74

## 9. Profil Penerapan Metode *Mudzakarah* Menggunakan Dua Bahasa (*Bilingual*)

Penerapan metode mudzakarah menggunakan dua bahasa (*bilingual*) berdiri pada tahun 2007 MAN Bondowoso yang didirikan oleh Bapak Jamal Bafadol. Penerapan metode ini lahir tidak lain untuk memberikan nuansa keagamaan yang lebih melekat kepada diri peserta didik. Penerapan metode ini terinspirasi dari hasil studi banding di MAN 1 Malang pada tahun ajaran

<sup>62</sup>Sutrisno, *Dokumentasi*, MAN Bondowoso, 08 Juni



2006-2007. Sesuai dengan pengakuan atau pendapat dari Bapak Drs. H. Warai Efendi selaku Waka Kesiswaan beliau mengatakan:

Sejarah penerapan ceramah agama atau mudzakah yaitu kami sebagian guru MAN Bondowoso mengadakan study banding di MAN 1 Malang yang mana tujuan sebenarnya bukan hanya melihat suatu kegiatan bilingual yang membahas tentang masalah keagamaan yang dilaksanakan setelah shalat dhuhur. Melainkan untuk menimba Ilmu yang ada di MAN 1 Malang dan hanya kebetulan pada saat itu ada kegiatan bilingual. Setelah pulang dari MAN 1 Malang, kelompok guru yang mengadakan study banding melaporkan kepada sebagian guru yang ada di MAN Bondowoso salah satunya yang di usungkan adalah kegiatan bilingual dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual disamping itu juga melatih dua bahasa yang digunakan dalam pembahasan tersebut (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).<sup>63</sup>

Metode mudzakah didirikan menggunakan dua bahasa didirikan sebagai wadah pengembangan atau peningkatan jasmani dan ruhanian serta bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagai persiapan dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin tidak sesuai dengan tujuan pendidikan.

---

<sup>63</sup>Warai Efendi, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 06 Januari 2018

## B. Penyajian Data dan Analisis Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III bahwa dalam penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data.

Alat untuk memperoleh data yang berkaitan dengan obyek penelitian tentang berbagai hal yang berkaitan dan mendukung rumusan masalah dalam penelitian. Maka dalam penyajian data dan analisis data ini akan dipaparkan secara terperinci tentang obyek yang diteliti, dalam hal ini tersebut mengacu pada fokus penelitian yang telah diterapkan.

Berikut ini data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian dan pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan di MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2017 – 2018.

### 1. Penerapan *Metode Mudzakah* Menggunakan Dua Bahasa (*Bilingual*) Yang di Sampaikan Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Spiritual* Siswa MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2017 – 2018.

Penerapan metode *mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) diterapkan semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan peserta didik yang memiliki pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat Bondowoso yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Sesuai dengan pendapat pengurus Musholla Ar-Raudhoh

Bapak Zainullah, S. Pd. I, beliau mengatakan:

“Tentunya itu merupakan suatu maqolah atau petunjuk mengenai adanya penerapan ceramah agama menggunakan dua bahasa baik bahasa arab maupun bahasa inggris. Karena materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan masalah keagamaan dan tentunya dengan

adanya kegiatan tersebut dapat memberikan hikmah kepada peserta didik, seperti halnya bertambah ketakwaannya kepada Allah, keselamatan dari tipu daya, keberkahan dan kemanfaatan ilmu dari orang soleh atau guru, serta dapat memperdalam atau mempelajari bahasa asing. Yang nantinya semua itu teraplikasi ketika berada di masyarakat.”<sup>64</sup>

Adapun mengenai penerapan metode *mudzakarah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh Guru diuraikan melalui pendapat Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Bapak H. Ibrahim, S. Ag, M. Pd. I, beliau mengatakan:

“Penerapan metode mudzakaroh dalam artian ceramah agama menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan guru, mengenai pelaksanaan atau penyampainnya berbeda dibandingkan yang disampaikan oleh siswa, dalam artian pelaksanaannya ada waktu-waktu tertentu dan penyampaian materinya lebih rinci atau sistematis.”<sup>65</sup>

Pendapat dari Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Bapak H. Ibrahim, S. Ag, M. Pd. I di perkuat oleh pendapat ketua MGMP sekaligus Guru PAI Bapak Moh. Anwar Zaenori, S. Pd. I, beliau mengatakan:

“Terbentuknya sebuah pengurus yang dibentuk oleh Madrasah sendiri itu namanya PGA (Paguyuban Guru Agama) Tapi akhir-akhir ini berkembang menjadi MGMP dalam artian rumpun Agama, lalu seberapa jauh peran mengenai PGA atau MGMP dalam kegiatan tersebut. Bukan seberapa jauh lagi, karena program atau kegiatan tersebut masih ada ikut andil dari PGA atau MGMP. Misalkan dari segi materi yang disampaikan menguat tentang masalah keagamaan, maka dari itu kami mendatangkan para Kiyai atau guru yang sudah ahli dalam bidang atau materi tersebut. Mengenai kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan pada saat menjelang ujian tengah semester dan UAS, Maulid Nabi, pesantren ramadhan dan bahkan kami mengadakan kegiatan tersebut bekerja sama dengan para alumni MAN Bondowoso.”<sup>66</sup>

<sup>64</sup>Zainullah, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 21 Juli 2018

<sup>65</sup>Ibrahim, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 04 Juni 2018

<sup>66</sup>Moh. Anwar Zaenori, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 07 Juni 2018

Lebih jelasnya lagi, pendapat tersebut di perkuat dari hasil dokumentasi sebagai berikut:

a. Sholat Duha dan Pendampingan

1) Pelaksanaan Sholat Duha

Sholat duha dilaksanakan setiap hari dengan mengambil waktu istirahat pertama dengan durasi waktu 30 menit dengan rincian pelaksanaan :

- a) Penjadwalan Imam Sholat Duha
- b) Kultum oleh Imam sholat dan atau Direktur Musholla
- c) Sholat Duha dilaksanakan 8 rakaat ( 4 slam )
- d) Do'a Sholat Dhuha

2) Pendampingan

Pendampingan Sholat duha dilakukan oleh Guru dan Karyawan dengan pembagian sebagai berikut :

- a) Siswa dikelompokkan sesuai jenjang kelas
- b) Pendamping Sholat dibagi sesuai dengan shof sholat

b. Sholat Dhuhur dan Pendampingan

1) Pelaksanaan Sholat Dhuhur

Sholat duhur dilaksanakan setiap hari dengan mengambil waktu istirahat kedua dengan durasi waktu 30 menit dengan rincian pelaksanaan :

- a) Penjadwalan Imam Sholat duhur
- b) Kultum oleh Imam sholat dan atau Direktur Musholla
- c) Sholat duhur
- d) Do'a Sholat duhur
- e) Bilingual Siswa ( Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia )

2) Pendampingan

Pendampingan Sholat duhur dilakukan oleh Guru dan Karyawan dengan pembagian sebagai berikut :

- a) Siswa dikelompokkan sesuai jenjang kelas
- b) Pendamping Sholat dibagi sesuai dengan shof sholat

c. Pesantren Romadhan (PESROM)

1) Pelaksanaan Pesrom

Pesrom dilaksanakan satu kali dalam setahun pada semester genap yang dekemas dengan kegiatan sebagai berikut :

- a) Pembentukan Panitia Pesrom
- b) Skenario kegiatan Pesrom
  - Seluruh Siswa Mengaji dikelas masing didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping,
  - Pembukaan ( MC ) siswa dilaksanakan di Mushollah
  - Kultum oleh Imam Sholat Dhuha ( sesuai jadwal )
  - Sholat Dhuha

- Murattal 3 surat pendek dan dilanjutkan do'a Sholat Dhuha
- Kultum perwakilan dari siswa ( sesuai jadwal )
- Kajian kitab di masing-masing kelas
- Evaluasi kegiatan Pesrom
- Kajian kitab di masing-masing kelas
- Sholat Dhuhur berjama'ah<sup>67</sup>

Pendapat mengenai penerapan metode *mudzkarah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh guru juga dipaparkan oleh Dewi Zhoviyah siswi MAN Bondowoso kelas XI beliau mengatakan:

“Jika guru langsung yang menyampaikan materi dalam penerapan metode tersebut, maka siswa akan lebih menyerap dari apa yang telah disampaikan. Karena guru lebih banyak menguasai metode-metode atau cara menyampaikan materi kepada peserta didiknya lebih jelas dan terperinci. Kemudian dari segi ilmu juga, guru lebih menguasai.”<sup>68</sup>

Pendapat tersebut juga di perkuat oleh Dini Marlinda siswi MAN

Bondowoso kelas X, beliau mengatakan:

“Penerapan metode mudzakarah atau ceramah agama menggunakan dua bahasa (*Bilingual*) dapat memberikan dorongan atau motivasi dan sangat bermanfaat bagi peserta didik terutama dalam mengembangkan dirinya untuk lebih menerapkan nilai-nilai positif dari materi keagamaan yang telah disampaikan oleh seorang guru.”<sup>69</sup>

Terkait pendapat mengenai penerapan metode *mudzakarah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang di sampaikan oleh guru, peneliti menambahkan melalui hasil observasi. Berikut ini hasil dari observasi menggambarkan kegiatan tersebut.

Saat bel pertama berbunyi, semua siswa kelas X dan XI berbagai jurusan memasuki kelas masing-masing terkecuali kelas XII yang sudah

<sup>67</sup>Moh. Anwar Zaenori, *Dokumentasi*, MAN Bondowoso, 07 Juni 2018

<sup>68</sup>Dewi Zhoviyah, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 28 Juli 2018

<sup>69</sup>Dini Marlinda, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 09 Juni 2018

lulus. Pada bel masuk pertama tersebut siswa dan siswi membaca Al-Qur'an yang sudah menjadi rutinitas MAN Bondowoso ketika memulai jam pelajaran pertama. Sesusai membaca Al-Qur'an, kemudian kegiatan dilanjutkan dengan shalat dhuha berjama'ah yang biasanya dikerjakan pada jam 10.00 pada saat itu dikerjakan pada jam 08.00 dikarenakan pada saat itu bertepatan pada bulan ramadhan. Setelah selesai melaksanakan shalat dhuha berjama'ah siswa beristirahat sejenak dan dilanjutkan kegiatan penerapan metode *mudzakarah* yang disampaikan oleh guru. Sembari beristirahat sejenak, siswa/siswi pergi ke tempat yang sudah disepakati dengan pemateri atau guru sesuai dengan kelas masing-masing yang diselingi dengan membaca nadoman. Setelah selesai membaca nadoman kemudian dilanjutkan dengan mengkaji kitab safinatun najjah dan sullam taufiq, guru disini berperan membacakan kitab tersebut dan menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan siswa/siswi menela'ah dan menulis arti dari penjelasan yang sudah di terjemah oleh guru atau pemateri, serta mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada yang belum dimengerti. Pertanyaan tersebut akan dijawab oleh guru atau pemateri seusai pembacaan kitab itu selesai. Setelah pertanyaan tersebut selesai dijawab oleh guru, guru merangkum materi kitab yang sudah disampaikan dan kemudian dilanjutkan dengan evaluasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari dibulan ramadhan.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Peneliti, *Observasi*, MAN Bondowoso, 09 Juni 2018.

**2. Penerapan Metode Mudzakah Menggunakan Dua Bahasa (*Bilingual*) Yang di Sampaikan Oleh Siswa Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Spiritual* Siswa MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2017 – 2018.**

Penerapan metode *mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh Siswa merupakan suatu tindakan lembaga MAN Bondowoso dalam rangka mengembangkan diri peserta didik baik jasmani maupun ruhani. Sesuai pendapat yang dipaparkan oleh Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Bapak H. Ibrahim, S. Ag, M. Pd. I, beliau mengatakan:

“Pada prinsipnya itu merupakan perkembangan diri baik secara jasmani ataupun ruhaniah, dan perlu kita ketahui bahwa dalam penerapan metode ini kita kembangkan menurut bakat dan minat peserta didik, karena di setiap kelas peserta didik memiliki bakat dan minat yang berbeda-beda seperti halnya seni, ada yang di bidang pelajaran dan bahasa, yang mana salah satu bakat dan minat peserta didik yang kita kembangkan yaitu dalam bidang bahasa, kita berikan momen atau waktu setiap hari dalam kegiatan tersebut setelah sholat dhuhur berjama’ah lima sampai sepuluh menit untuk digunakan peserta didik untuk menyampaikan suatu pendapat menggunakan dua bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) sebenarnya tiga bahasa, yang satu bahasa itu bahasa bebas (Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah) yang hanya dilaksanakan pada hari sabtu, untuk dua bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) yang lain di laksanakan pada hari senin sampai kamis. Adapun peserta didik yang tampil memang sudah memiliki kemampuan dalam bidang bahasa tersebut, yang mana setiap kelas wajib mensestorkan perwakilan kelasnya untuk dijadikan pemateri dalam satu semester yang dikordinir langsung oleh ketua kelas sesuai dengan kemampuan dalam bidang bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) yang ia kuasai.”<sup>71</sup>

Pendapat Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso juga diperkuat oleh Bapak Drs. Djamal Bafadol, M. Pd selaku guru kelas XI dalam bidang studi Bahasa Inggris, beliau mengatakan:

<sup>71</sup>Ibrahim, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 04 Juni 2018

“Mengenai penerapan metode mudzakah atau ceramah agama tersebut yang cara penyampainnya menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris tidak lain memiliki tujuan pada peserta didik itu sendiri, seperti meningkatkan kepercayaan diri peserta didik ketika tampil di depan teman-temannya atau di depan guru, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuangkan pendapatnya, melatih kemampuan berbahasa asing dan tentunya menambah keyakinan yang tinggi tentang agama yang dianutnya melalui materi yang disampaikan oleh temannya.”<sup>72</sup>

Sembari beliau mengatakan pendapatnya mengenai penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh siswa, peneliti juga bertanya mengenai prosedur pemilihan siswa yang akan tampil dalam penerapan tersebut. Beliau mengatakan:

“Kalau prosedur pemilihannya itu saya langsung serahkan setiap wali kelas untuk memilih siswanya yang akan tampil, kemudian wali kelas itu memberikan wewenang kepada ketua kelas untuk memilih teman-temannya untuk dijadikan perwakilan kelas dalam persemester yang kiranya memiliki potensi atau menguasai Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.”<sup>73</sup>

Pendapat dari Bapak Drs. Djamil Bafadol, M. Pd tentang penerapan tersebut juga di perkuat oleh Mahmudi, S. Pd. I selaku guru PAI kelas X dalam bidang studi Bahasa Arab, beliau mengatakan:

“Penerapan metode *mudzakah* dapat melatih peserta didik untuk menyampaikan suatu pendapat dan memberikan kemudahan ketika terjun dimasyarakat. Apalagi dalam penyampaiannya menggunakan bahasa Arab, secara tidak sengaja peserta didik akan lebih giat lagi mempelajari pelajaran bahasa Arab. Begitu juga ketika menggunakan bahasa Inggris, pasti secara tidak sengaja akan lebih giat dalam mempelajari pelajaran Bahasa Inggris. Adapun mengenai materi yang disampaikan oleh peserta didik tentu akan memberikan dampak yang signifikan pada pelajaran yang berkaitan dengan keagamaan. Serta, mampu mengembangkan diri peserta didik menjadi insan yang lebih baik di mata Allah.”<sup>74</sup>

<sup>72</sup>Djamil Bafadol, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 07 Juni 2018

<sup>73</sup>Djamil Bafadol, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 07 Juni 2018

<sup>74</sup>Mahmudi, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 04 Juni 2018



Pendapat mengenai penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan siswa juga disampaikan oleh Dini Marlinda siswi kelas X Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, beliau mengatakan:

“Penerapan metode mudzakah atau ceramah agama menggunakan dua bahasa dapat memberikan manfaat terutama dalam membantu peserta didik memahami tentang materi keagamaan yang masih belum difahami dan juga membantu siswa untuk mengamalkan nilai-nilai positif dari materi keagamaan yang telah disampaikan.”<sup>75</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Dewi Zhoviyah siswi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, beliau mengatakan:

“Penerapan metode tersebut melalui dua bahasa masih kurang jika siswa itu sendiri yang menyampaikan. Terutama dalam penguasaan materi, sehingga membuat para audien tidak mendengarkan. Tetapi dapat menambah wawasan pengetahuan terutama dalam masalah keagamaan, dikarenakan semakin sering diberi kesempatan untuk tampil dalam kegiatan tersebut maka semakin banyak ilmu yang akan didapat dan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>76</sup>

Selaras dengan peneliti ketika melakukan Observasi dalam kegiatan tersebut. Berikut ini hasil dari observasi yang menggambarkan suasana kegiatan tersebut.<sup>77</sup>

Saat bel istirahat untuk shalat dzuhur berjama'ah berbunyi, seluruh siswa kelas X, XI dan XII berbagai jurusan (Agama, Tahfidz, IPA dan IPS) berbondong-bondong menuju ke Musholla Ar-Raudhoh. Kebanyakan dari mereka telah berwudhu' dirumah, tapi ada juga sebagian dari mereka mengambil wudhu' dibawah serambi musholla baik siswa laki-laki ataupun perempuan. Selesai wudhu' siswa langsung ke dalam musholla dan

<sup>75</sup>Dini Marlinda, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 09 Juni 2018

<sup>76</sup>Dewi Zhoviyah, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 28 Juli 2018

<sup>77</sup>Peneliti, *Observasi*, MAN Bondowoso, 21 Juli 2018

membentuk shaf yang didampingi langsung oleh guru-guru dan siswa anggota ubudiyah yang bertugas mengkondusifkan siswa ketika shalat berjama'ah dan kegiatan bilingual tersebut berlangsung. Sembari menunggu siswa yang belum selesai berwudhu', salah satu siswa anggota ubudiyah mengumandangkan adzandengan suara yang merdu. Sekitar 10 menit kemudian, shalat dzuhur berjama'ah dimulai yang diimami oleh Bapak Drs. H. Warai Efendi. Ketika shalat dzuhur berjama'ah dan wiridan serta berdo'a bersama itu selesai, siswa sangat berantusias untuk mendengarkan kegiatan *bilingual* atau penerapan metode *mudzakarah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*), penyampaian materi yang akan disampaikan oleh temannya dengan menghadap ke mimbar sebelah timur dan membentuk shaf seperti ketika shalat atau wiridan dan ada sebagian acuh tak acuh dengan kegiatan itu. Pada saat pertama dimulai kegiatan tersebut dibuka oleh MC, kemudian Mc memanggil narasumber atau pemateri untuk menyampaikan topik pembahasan yang sudah disiapkan. Sekitar 15 sampai 20 menit kegiatan *bilingual* selesai dilaksanakan, siswa pun kembali ke kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari oleh setiap perwakilan kelas secara bergantian, terkecuali hari jum'at.

Adapun susunan kegiatan pada waktu setelah shalat dhuhur berjama'ah dan struktur jadwal kegiatan penerapan metode *mudzakarah* menggunakan dua (*bilingual*) yang disampaikan siswa sebagai berikut:

- a. Susunan kegiatan sholat dhuhur dan pendampingan<sup>78</sup>
- 1) Pelaksanaan sholat dzuhur
 

Sholat duhur dilaksanakan setiap hari dengan mengambil waktu istirahat kedua dengan durasi waktu 30 menit dengan rincian pelaksanaan :

    - a) Penjadwalan Imam Sholat duhur
    - b) Kultum oleh Imam sholat dan atau Derektur Musholla
    - c) Sholat duhur
    - d) Do'a Sholat duhur
    - e) Bilingual Siswa ( Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia)
  - 2) Pendampingan
 

Pendampingan Sholat duhur dilakukan oleh Guru dan Karyawan dengan pembagian sebagai berikut :

    - a) Siswa dikelompokkan sesuai jenjang kelas
    - b) Pendamping Sholat dibagi sesuai dengan shof sholat
- b. Struktur jadwal kegiatan penerapan metode *mudzakarah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan siswa sebagai berikut:<sup>79</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Metode Mudzakarah Menggunakan Dua Bahasa (*Bilingual*) Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Spiritual* Siswa MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2017 – 2018.**

Mengenai faktor pendukung dalam penerapan metode *mudzakarah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Bapak H. Ibrahim, S. Ag, M. Pd. I berpendapat, beliau mengatakan:

”Mengenai faktor pendukung dari penerapan metode tersebut tidak lain yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya, selain itu bahkan tahun kemaren pernah diadakan lomba setiap akhir semester. Sehingga dapat memicu peserta didik yang lain untuk ikut serta dalam menyampaikan materi menggunakan dua bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) pada tahun berikutnya sebelum diadakan lomba tersebut.”<sup>80</sup>

<sup>78</sup>Moh. Anwar Zaenori, *Dokumentasi*, MAN Bondowoso, 07 Juni 2018

<sup>79</sup>Djamal Bafadol, *Dokumentasi*, MAN Bondowoso, 07 Juni 2018

<sup>80</sup>Ibrahim, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 04 Juni 2018

Pendapat tersebut diperkuat melalui pemaparan atau pendapat Bapak Drs. Djamal Bafadol, M. Pd selaku guru kelas XI dalam bidang studi Bahasa Inggris, bahwasanya “Faktor pendukungnya yaitu ketika melihat temannya tampil didepan maka peserta didik merasa senang dan bersemangat malahan ingin juga tampil di depan.”<sup>81</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat Bapak Drs. H. Warai Efendi selaku waka kesiswaan, bahwasanya “. . . faktor pendukung dalam penerapan metode mudzakah tersebut adalah antusias siswa itu sendiri serta ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di MAN Bondowoso.”<sup>82</sup>

Adapun faktor penghambat serta solusi yang diberikan dalam memecahkan masalah dalam penerapan metode *mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) Bapak H. Ibrahim, S. Ag, M. Pd. I berpendapat, bahwasanya:

“Mengenai kendala atau penghambat tersebut tidak lain bahasa itu sendiri karena bahasa asing yang tidak menutup kemungkinan ada salah-salah baik dari kosa kata atau penyampaiannya yang sedikit kaku. Kemudian dari segi materi yang akan disampaikan kurang reverensi buku sehingga dapat menjadi beban atau kurangnya pemahaman materi yang lebih terperinci. Adapun mengenai solusinya yaitu perlunya pembimbing yang menguasai dalam bidang tersebut. Sehingga, jika ada hal- hal yang belum dimengerti dapat di sampaikan langsung kepada para pembimbing. Kemudian menyediakan buku-buku yang dibutuhkan oleh pematari.”<sup>83</sup>

Bapak Drs. Djamal Bafadol, M. Pd selaku guru kelas XI dalam bidang studi Bahasa Inggris, juga menambahkan pendapatnya mengenai faktor

<sup>81</sup>Djamal Bafadol, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 07 Juni 2018

<sup>82</sup>Warai Efendi, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 06 Januari 2018

<sup>83</sup>Ibrahim, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 04 Juni 2018

penghambat dan solusi dalam penerapan metode *mudzakarah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*), beliau mengatakan:

“Kalau mengenai faktor penghambatnya yaitu ketika ada kegiatan lain yang membutuhkan waktu yang lama, secara otomatis waktu penerapan metode tersebut dikurangi dan ada juga tidak tampil sama sekali. Kemudian seperti yang saya katakan tadi bahwa masih banyak siswa yang bingung dalam menyampaikan materi menggunakan Bahasa Inggris dan saya juga yakin ada kesulitan juga ketika menggunakan Bahasa Arab. Adapun mengenai solusinya yaitu berikan waktu yang cukup, kemudian memberikan bimbingan atau arahan kepada peserta didik yang akan tampil.”<sup>84</sup>

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh pendapat Bapak Drs. H. Warai Efendi selaku waka kesiswaan, beliau mengatakan:

“Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya konsultan yang membimbing siswa tersebut dan persiapan siswa dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan. Adapun mengenai solusinya yang paling utama adalah menghadirkan pembimbing ataupun konsultan yang mendampingi siswa tersebut. Sehingga, permasalahan yang kedua akan ikut terselesaikan.”<sup>85</sup>

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Penerapan Metode Mudzakah Menggunakan Dua Bahasa (*Bilingual*) Yang di Sampaikan Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Spiritual* Siswa MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2017 – 2018.

Mudzakah adalah bahasa arab dari kata Dzakara-Yudzakiru- Mudzakara yang berarti mengingatkan, Mudzakah bermakna juga dari asal kata tadkiroh yang artinya saling mengingatkan dalam kebenaran. Sedangkan Al Qur-an sendiri menyatakan “al haqu min Robbikum” (Kebenaran itu hanyalah yang berasal dari Rabb kamu). Maka pokok

<sup>84</sup>Djamal Bafadol, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 07 Juni 2018

<sup>85</sup>Warai Efendi, *Wawancara*, MAN Bondowoso, 06 Januari 2018

bahasan dalam mudzakah ini adalah kebenaran mutlak tentang yang berasal dari Allah SWT, yaitu Al Qur-an.<sup>86</sup>

Dari hasil temuan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowosotentang penerapan metode *mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh guru, Salah satunya dalam kegiatan PESROM (pesantren romadhan) yang diadakan setiap bulan romadhan di dalamnya memberikan peserta didik pemahaman yang lebih mendalam tentang kitab klasik terutama kitab safinatun najjah dan sullamut taufiq. Ketika guru menjelaskan kitab yang berbahasa arab peserta didik diminta menelaah dan mengartikan ke bahasa Indonesia serta diberikan kesempatan bertanya jika ada yang belum difahami. Secara keseluruhan kitab tersebut membahas permasalahan syari'at-syari'at islam dalam kehidupan sehari-hari, dari hal tersebut dapat memberikan peserta didik untuk berfikir aktif, kreatif dan inovatif serta mampu meningkatkan kemampuan atau kecerdasan spiritual peserta didik dan mengaplikasikannya ketika berada di masyarakat.

Mudzakahyang dalam pelaksanaannya dipimpin oleh seorang kiyai atau guru, dimana hasilmudzakahpara siswa diajukan untuk dibahas dan dinilai seperti dalam suatu seminar. Biasanya lebih banyak berisi suatu tanya jawab dan hampir seluruhnya diselenggarakan dalam bahasa Arab.<sup>87</sup>

Dengan penerapan metode *mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh guru di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, maka akan membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya

---

<sup>86</sup>Zakiat Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 34.

<sup>87</sup>Sukanto, *Kepemimpinan Kiyai dalam Pembelajaran*, 92.

cakap dalam bidang verbal maupun linguistik, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap orang lain dan selalu mengingatkan akan setiap hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan baik yang di perintah atau yang dilarang oleh Allah SWT. Penerapan metode *mudzakarah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh guru berusaha untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik tidak hanya pada aspek intelektual dan emosional namun juga kecerdasan spiritual.

Adapun mengenai langkah-langkah pelaksanaan metode mudzakarah yang peneliti rangkum melalui hasil observasi sebagai berikut:

*Pertama*, pemilihan guru atau kiyai yang akan menjadi pemateri oleh MGMP, *Kedua*, membaca nadoman, *Ketiga*, setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan mengkaji kitab safinatun najjah dan sullam taufiq, guru disini berperan membacakan kitab tersebut dan menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *Keempat*, siswa/siswi menela'ah dan menulis arti dari penjelasan yang sudah di terjemah oleh guru atau pemateri, *Kelima*, guru atau pemateri memberikan kesempatan dikepada siswa/siswi untuk bertanya, *Keenam*, siswa/siswi mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada yang belum dimengerti, *Ketujuh*, guru menjawab pertanyaan siswa setelah selesai kajian kitab selesai, *Kedelapan*, merangkum dan evaluasi.

Hal ini sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan metode mudzakarah yaitu:

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Mudzakarah<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup>Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiyai*, 37.

- a. Tujuan pelajaran harus dirumuskan terlebih dahulu dengan sejelas-jelasnya.
- b. Guru menyajikan dan menjelaskan materi yang akan diajarkan.
- c. Siswa menelaah dan mendengarkan dari penjelasan seorang guru.
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan.
- e. Guru mengevaluasi peserta didik mengenai materi yang baru diajarkan.
- f. Guru merangkum materi pembelajaran.

Dalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, dan SQ secara komprehensif. Kecerdasan spiritual pada dasarnya sama dengan kecerdasan intelektual atau kecerdasan emosional yaitu sama-sama bisa ditingkatkan.<sup>89</sup>Penerapan metode *mudzakarah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh guru dapat menumbuhkan fungsi manusiawinya (siswa atau guru itu sendiri) sehingga membuat mereka menjadi luwes, kreatif, berwawasan luas, spontan dalam menghadapi hidup, menghadapi kecemasan dan kekhawatiran, serta menjadi lebih cerdas secara spiritual beragama.

Sesuai dengan aspek-aspek kecerdasan spiritual yang dapat mengarahkan kepada Fungsional diri manusia sebagai hamba Allah SWT. Sebagai berikut:

---

<sup>89</sup>Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia "Kecerdasan Spiritual" mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), 82.



a. Kesadaran diri yang tinggi

Kesadaran diri adalah satu kriteria tertinggi dari kecerdasan spiritual. Mengembangkan kesadaran diri merupakan suatu prioritas utama untuk meningkatkan kecerdasan spiritual yakni dengan menyadari betapa sedikitnya yang saya ketahui tentang “saya”.<sup>90</sup>

b. Menghadapi dan Memanfaatkan Penderitaan

Menghadapi berarti menjumpai, mengalami sedangkan memanfaatkan berarti menjadikan sesuatu hal ada manfaatnya. Penderitaan adalah suatu keadaan yang harus ditanggung oleh setiap manusia dalam mengarungi kehidupan sehari-hari.<sup>91</sup>

Penderitaan dalam agama Islam disebut sebagai musibah, musibah merupakan pengalaman yang dirasakan tidak menyenangkan karena dianggap merugikan oleh korban yang menerima musibah.

Secara psikologis, nilai-nilai agama dapat membantu menentramkan kegelisahan batin dengan kembali kepada tuntunan Agama, korban berusaha menyadarkan dirinya, bahwa musibah merupakan resiko yang harus dihadapi dalam menjalani kehidupan lebih dari itu ia menjadi sadar, bahwa ia bukan pemilik mutlak dari segala apa yang ia miliki. Bahkan dirinya merupakan milik sang pencipta Allah SWT.<sup>92</sup>

<sup>90</sup>Danah Zohar dan Ian Marsall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, 252.

<sup>91</sup>Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. (Surabaya: Apollo, 2013), 321.

<sup>92</sup>Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 179.

Sebagai manusia yang beriman kita dituntut untuk bersabar terutama dalam menghadapi segala cobaan atau musibah yang mana itu sudah menjadi rintangan manusia dalam mengarungi sebuah kehidupan.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Az-Zumar (39): 10

قُلْ يَاعِبَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ



Artinya: Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman. bertakwalah kepada Tuhanmu". orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.<sup>93</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan kriteria seseorang yang cerdas secara spiritual yakni dapat bersikap sabar ketika menghadapi cobaan atau musibah yang dialaminya karena orang tersebut yakin bahwa Allah akan memberikan pahala atas kesabarannya.

c. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu

Semua manusia yang hidup dunia ini pasti tidak akan menginginkan yang namanya sebuah kerugian. Contohnya seorang siswa atau santri akan sungguh-sungguh di dalam belajarnya agar ia berhasil dalam belajarnya dan tidak termasuk orang yang rugi di kemudian hari.

<sup>93</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 459.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Ashr (103) : 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾  
 إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾  
 إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
 الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.<sup>94</sup>

## 2. Penerapan *Metode Mudzakah Menggunakan Dua Bahasa (Bilingual)*

### Yang di Sampaikan Oleh Siswa Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Spiritual* Siswa MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2017 – 2018.

Dari hasil temuan yang disimpulkan sementara bahwa Penerapan *Metode Mudzakah Menggunakan Dua Bahasa (Bilingual)* Yang di Sampaikan Oleh Siswa Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Spiritual* Siswa MAN Bondowoso sangat mendukung dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Karena dalam hal ini kegiatan tersebut diikuti serangkaian kegiatan lain seperti bersuci atau berwudhu', adanya pembentukan shaf shalat yang dilakukan anggota ubudiyah yang didampingi oleh guru, kultum yang disampaikan oleh imam shalat, shalat dzuhur berjama'ah, wiridan dan do'a bersama dapat menjadi pembelajaran dan suatu pengalaman bagi peserta didik selalu dapat menghormati, menghargai dan berempati terhadap sesamaserta dapat menjalin hubungan yang baik. Baik hablum minallah (Allah SWT) maupun hablum minannas (manusia).

<sup>94</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Jumanatul Ali, 601.

Sesuai dengan konsep kecerdasan spiritual, bahwasanya misi manusia untuk bertindak berdasarkan tuntunan Allah yang telah ditiupkan dalam ruhnyanya akan menyelamatkan dan akan memberikan kebahagiaan yang sebenarnya.<sup>95</sup> Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa makna paling tinggi dan paling bernilai pada manusia dimana mereka akan merasa sangat bahagia jika aspek spiritualnya tersentuh.

Adapun temuan mengenai kegiatan penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang di sampaikan oleh siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso itu sendiri, merupakan tahap pengembangan diri peserta didik baik jasmani dan ruhaniah yang dikembangkan melalui bakat dan minat peserta didik salah satunya dalam bidang bahasa. Siswa yang akan tampil dipilih menurut kemampuan bahasanya (bahasa arab, inggris dan bahasa indonesia) melalui ketua kelas yang mendapat kepercayaan dari guru kelas atau wali kelas. Selain itu penerapan metode mudzakah dapat melatih kepercayaan peserta didik ketika berada di masyarakat serta mengingat kembali pelajaran agama lebih khususnya yang sudah diajarkan oleh seorang guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sesuai dengan pengertian *mudzakah*, yaitu “suatu cara yang digunakan dalam menyampaikan/mengingat kembali bahan

---

<sup>95</sup> Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan spiritual berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun Islam*, 78.

pelajaranyang sebelumnya sudah diajarkan dengan mengadakan pertemuan ilmiah yang secara khusus membahas persoalan yang bersifat keagamaan.”<sup>96</sup>

Mudzakarah adalah suatu metode pembelajaran dengan jalan diskusi-diskusi ilmiah untuk membahas tentang permasalahan-permasalahan agama, mulai dari aspek akidah, ibadah, hadits, dan aspek-aspek lainnya.<sup>97</sup>

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan *Metode Mudzakarah Menggunakan Dua Bahasa (Bilingual) Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Spiritual* Siswa MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2017 – 2018.***

Sebagaimana metode-metode lainnya, metode mudzakarah juga memiliki kelebihan dan kelemahan.<sup>98</sup> Adapun kelebihan metode mudzakarah diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Santri atau siswa lebih terdorong untuk mempelajari buku atau kitab islam klasik secara lebih mendalam.
- b. Santri atau siswa lebih terlatih dalam memecahkan masalah-masalah keagamaan dengan menggunakan buku atau kitab yang tersedia.
- c. Kemampuan santri atau siswa dapat di ukur dan dinilai oleh seorang Guru.
- d. Pemahaman santri terhadap buku atau kitab islam klasik dapat dievaluasi.
- e. Guru dapat mengetahui santri atau siswanya yang dianggap kompeten sehingga santri atau siswa tersebut dapat di angkat menjadi pengajar.

<sup>96</sup>Syaikh Isa Abdul Qadir, *Hakekat Tasawuf-Mudzakarah-Mujahadah*, 46.

<sup>97</sup>Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, 35.

<sup>98</sup>Imron Arifin, *Kepemimpinan Kiyai*, 39.

Selain kelebihan, metode mudzakah mempunyai kelemahan diantaranya :

- a. Pelaksanaan metode ini waktunya tidak tetap, disamping memang ada waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan.
- b. Bahan-bahan yang dijadikan acuan sangatlah terbatas.
- c. Sempitnya ruang lingkup yang dibahas, hanya terbatas pada masalah-masalah keagamaan keagamaan saja.

Berdasarkan temuan, penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (*bilingual*) di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso memiliki faktor pendukung dan penghambat serta solusi yang diberikan dalam penerapan metode mudzakah. *Pertama*, mengenai faktor pendukung metode mudzakah yaitu adanya semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut dan peserta didik memiliki kesempatan untuk tukar pendapat dalam memecahkan suatu masalah terutama mengenai keagamaan. *kedua*, mengenai faktor penghambat yaitu kurangnya referensi buku, permasalahan materi yang dibahas hanya mengenai keagamaan dan kurangnya konsultan atau pembimbing dalam penerapan metode tersebut. Adapun solusinya yaitu memenuhi dari setiap apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (*bilingual*).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Penerapan Metode Mudzakah Menggunakan Dua Bahasa (*Bilingual*) Yang di Sampaikan Oleh Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Spiritual* Siswa MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2017 – 2018.**

Penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh guru atau kiyai dilaksanakan pada waktu tertentu. Salah satunya yang dikemas dalam kegiatan PESROM setelah ba'dah shalat dhuha. Kegiatan tersebut tidak lepas dari peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun Agama yang memiliki tanggung jawab besar pada semua kegiatan keagamaan.

Ada beberapa langkah penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh guru atau kiyai dalam kegiatan PESROM yaitu: *Pertama*, pemilihan guru atau kiyai yang akan menjadi pemateri oleh MGMP, *Kedua*, membaca nadoman, *Ketiga*, setelah selesai kemudian dilanjutkan dengan mengkaji kitab safinatun najjah dan sullam taufiq, guru disini berperan membacakan kitab tersebut dan menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, *Keempat*, siswa/siswi menela'ah dan menulis arti dari penjelasan yang sudah di terjemah oleh guru atau pemateri, *Kelima*, guru atau pemateri memberikan kesempatan

dikepada siswa/siswi untuk bertanya, *Keenam*, siswa/siswi mengajukan pertanyaan kepada guru jika ada yang belum dimengerti, *Ketujuh*, guru menjawab pertanyaan siswa setelah selesai kajian kitab selesai, *Kedelapan*, merangkum dan evaluasi.

## **2. Penerapan Metode Mudzakah Menggunakan Dua Bahasa (*Bilingual*) Yang di Sampaikan Oleh Siswa Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Spiritual* Siswa MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2017 – 2018.**

Penerapan Metode mudzakah menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh siswa dilaksanakan secara rutin sebagai bentuk pengembangan diri siswa, baik jasmani ataupun ruhaniah (terkecuali pada hari jum'at). Bahasa yang digunakan dalam penerapan metode mudzakah di sesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan (Bahasa Arab pada hari senin atau rabu, Bahasa Inggris pada hari selasa atau kamis dan Bahasa Bebas (Bahasa Indonesia atau Madura) pada hari Sabtu).

Penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh siswa dilaksanakan setelah shalat dzuhur berjama'ah dengan tahap-tahap yang telah ditentukan. Adapun tahap-tahapnya yaitu:

Pertama, pembukaan yang dibuka oleh moderator atau Mc, Kedua penyampaian materi oleh siswa atau pemateri dan Ketiga, Penutup yang diserahkan kembali kepada moderator. Dalam penerapan tersebut siswa yang tampil sebagai pemateri dan moderator/Mc merupakan siswa yang terpilih untuk mewakili kelasnya dalam kurun waktu satu kali tampil dalam satu semester yang dipilih langsung oleh ketua kelas yang mendapatkan



kepercayaan guru kelas untuk memilih temannya (diwajibkan untuk seluruh kelas).

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan *Metode Mudzakah* Menggunakan Dua Bahasa (*Bilingual*) Dalam Meningkatkan Kecerdasan *Spiritual* Siswa MAN Bondowoso Tahun Ajaran 2017 – 2018.**

penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (*bilingual*) di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso memiliki faktor pendukung dan penghambat serta solusi dalam penerapan metode mudzakah. *Pertama*, mengenai faktor pendukung metode mudzakah yaitu adanya semangat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan tersebut dan peserta didik memiliki kesempatan untuk tukar pendapat dalam memecahkan suatu masalah terutama mengenai keagamaan. *Kedua*, mengenai faktor penghambat yaitu kurangnya referensi buku, pemasalahan materi yang dibahas hanya mengenai keagamaan dan kurangnya konsultan atau pembimbing dalam penerapan metode tersebut. Adapun solusinya yaitu memenuhi dari setiap apa yang menjadi faktor penghambat dalam penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*).

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan mengenai penerapan *metode mudzakah* menggunakan dua bahasa (*bilingual*) di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

1. Mengenai penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh guru sebaiknya lebih sering diterapkan dengan jadwal kegiatan tersendiri.
2. Berilah kesempatan bertanya kepada para audien, terutama pada penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (*bilingual*) yang disampaikan oleh siswa.
3. Menyediakan referensi kitab atau buku yang memadai, yang berkaitan dengan materi dalam penerapan metode tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual berdasarkan 6 rukun Iman dan 5 rukun islam*. Jakarta: Arga.
- Arifin, Imron. 1996. *Penelitian -Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasahada.
- . 2006. *Kepemimpinan Kiyai*. Malang: Kalima Sahada Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta.
- Budiono. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Karya Harapan.
- Departemen Agama RI. 2004. *Alqur'an dan terjemahannya Al-jumanatul Ali*. Bandung: Cv j-art.
- Daryanto. 2013. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Darajat, Zakiat. 2002. *Metodik Khusus Pengajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Isa, Syaikh 'Abdul Qadir. 2012. *Hakekat Tasawuf-Mudzakarah-Mujahadah* Jakarta: Qisthi Press.
- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2001 *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najati , M. Ustmani. 2003. *Belajar Eq Dan Sq Dari Sunnah Nabi*. Jakarta: Hikmah.
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmatillah , Ayu. 2017. *Penerapan Program Full Day School Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa*. Skripsi. IAIN Jember.
- Sardawan, Deni. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satiri, Djam'an dan Komariah, Aan. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidi. 2002. *Rahasia Sukses Hidup Bahagia “Kecerdasan Spiritual” mengapa SQ lebih penting dari pada IQ dan EQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sukamto. 2003. *Kepemimpinan Kiyai dalam pembelajaran*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES.
- UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th. 2003). 2008. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahab, ABD dan Umiarso. 2016. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- . 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- . 2010. *Spiritual quotient (SQ) dan educational leadership*. Jember: Pena Salsabila.
- Wafir, Ahmad. 2014. *Pengaruh Pelaksanaan Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa*. Skripsi. STAIN Jember.
- Zohar, Danah dan Marsall, Ian. 2002. *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Zainuddin. 2015. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Dalam Pelajaran Akhlak*. Skripsi. STAIN Jember.







**Kegiatan Penerapan Metode Mudzakah Menggunakan Dua Bahasa (Bilingual) Yang Disampaikan Oleh Guru**



**Kegiatan Penerapan Metode Mudzakah Menggunakan Dua Bahasa (Bilingual) Yang Disampaikan Oleh Siswa**



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
PENERAPAN METODE MUDZAKARAH  
MENGUNAKAN DUA BAHASA  
(BILINGUAL) DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA  
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)  
BONDOWOSO TAHUN AJARAN 2017-2018



No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Paraf
1	06/01/2018	Observasi awal di Lembaga MAN Bondowoso	Drs. H. Warai Efendi	
2	02/06/2018	Menyerahkan surat izin penelitian di Lembaga MAN Bondowoso	Sri Maharani, S.Pd.I (Kepala Tata Usaha)	
3	02/06/2018	Menembusi surat penelitian	Siti Mutmainnah S.pd	
4	04/06/2018	Wawancara dengan Kepala MAN Bondowoso	H. Ibrahim S. Ag, M. Pd. I	
5	04/06/2018	Wawancara dengan Guru PAI/Guru kelas X dalam bidang studi Bahasa Arab di Lembaga MAN Bondowoso	Mahmudi S.Pd.I	
6	07/06/2018	Wawancara dengan Guru PAI di Lembaga MAN Bondowoso	Moh. Anwar Zaenori S. Pd. I	
7	07/06/2018	Wawancara dan dokumentasi dengan Guru kelas XI dalam bidang studi Bahasa Inggris di Lembaga MAN Bondowoso	Drs. Jamal Bafadol	
8	08/06/2018	Dokumentasi	Sutrisno S. Pd. I	
9	09/06/2018	Wawancara dengan siswi kelas X MAN Bondowoso	Dini Marlinda	
10	21/07/2018	Wawancara dan observasi dengan pengurus Musholla Ar-Roudhoh MAN	Zinullah S. Pd. I	



**PENERAPAN METODE MUDZAKARAH MENGGUNAKAN  
DUA BAHASA (BILINGUAL) DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MAN BONDOWOSO  
TAHUN AJARAN 2017-2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 08 November 2018

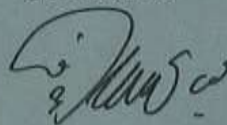
Tim Penguji

Ketua Sidang,



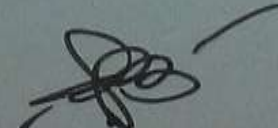
Rif'an Humaidi, M.Pd.I  
NIP. 197905312006041016

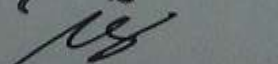
Sekretaris



Evi Muzaiyidah Bukhori, S.Pd.I, M.Pd.I  
NUP. 20160387

Anggota

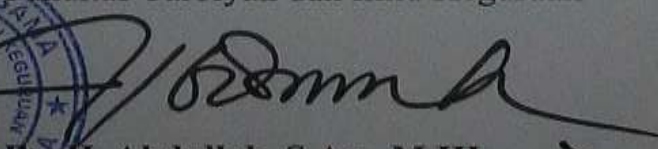
1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.I (  )

2. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si (  )

Menyetujui



Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

  
Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.HI  
NIP. 19760203 200212 1 003

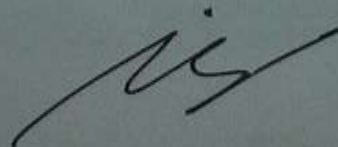
**PENERAPAN *METODE MUDZAKARAH* MENGGUNAKAN  
DUA BAHASA (*BILINGUAL*) DALAM MENINGKATKAN  
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MAN BONDOWOSO  
TAHUN AJARAN 2017-2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:  
**Muhammad Abdul Azis**  
NIM : 084141054



Disetujui Pembimbing



**H. Abdul Mu'is, S. Ag, M. Si**  
NIP. 197304242000031005

Lampiran 2

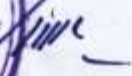
Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Penerapan Metode Mudzakah Menggunakan Dua Bahasa (Bilingual) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso Tahun Ajaran 2017-2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode Mudzakah</li> <li>Kecerdasan Spiritual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Macam-macam metode mudzakah               <ol style="list-style-type: none"> <li>Mudzakah yang dipimpin atau disampaikan oleh guru</li> <li>Mudzakah yang disampaikan oleh siswa</li> </ol> </li> <li>Kelebihan dan kekurangan metode mudzakah</li> <li>Konsep kecerdasan spiritual</li> <li>Aspek-aspek kecerdasan spiritual</li> <li>Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Informan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala sekolah MAN Bondowoso</li> <li>Pengurus atau ketua takmir mushalla</li> <li>Guru kelas</li> <li>Guru PAI</li> <li>Peserta didik</li> </ol> </li> <li>Dokumentasi</li> <li>Kepustakaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif deskriptif</li> <li>Penelitian subjek menggunakan purposive</li> <li>Metode pengumpulan data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Interview</li> <li>Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>Analisis data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>Data reduction (reduksi data)</li> <li>Data display (penyajian data)</li> <li>Conclusion drawing (verifikasi)</li> </ol> </li> <li>Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimanakah penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh Guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso tahun ajaran 2017-2018 ?</li> <li>Bagaimanakah penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh Siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso tahun ajaran 2017-2018 ?</li> <li>Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan <i>metode mudzakah</i> menggunakan dua bahasa (<i>bilingual</i>) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MAN Bondowoso tahun ajaran 2017-2018 ?</li> </ol>

		Bondowoso		
11	28/07/2018	Wawancara dengan siswi XI MAN Bondowoso	Dewi Zhoviyah	
12	30/07/2018	Meminta surat pemberitahuan selesai penelitian di Lembaga MAN Bondowoso	Abdul Kholiq	

Bondowoso, 30 Juli 2018

Mengetahui  
Kepala MAN Bondowoso



  
Ibrahim S. Ag, M. Pd. I  
NIP.19680621 200003 1 001

## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. OBSERVASI

1. Kondisi Obyek Penelitian.
2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
3. Proses Penerapan Metode Mudzakah Menggunakan Dua Bahasa (Bilingual) Yang Disampaikan Oleh Guru.
4. Proses Penerapan Metode Mudzakah Menggunakan Dua Bahasa (Bilingual) Yang Disampaikan Oleh Siswa

### B. WAWANCARA

#### Wawancara Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

1. Bagaimana penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Bagaimana penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
3. Bagaimana faktor pendukung penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
4. Bagaimana faktor penghambat dan solusi penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

## **Wawancara Pengurus atau Ketua Takmir Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

1. Bagaimana sejarah penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?
2. Bagaimana penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?
3. Bagaimana faktor pendukung penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?
4. Bagaimana faktor penghambat dan solusi penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

## **Wawancara Guru Kelas Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

1. Bagaimana prosedur pemilihan siswa yang akan tampil dalam penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Bagaimana penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?
3. Bagaimana penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

4. Bagaimana faktor pendukung penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?
5. Bagaimana faktor penghambat dan solusi penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa?

#### **Wawancara Guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

1. Bagaimana penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?
2. Bagaimana penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

#### **Wawancara Kepada Peserta Didik atau Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

1. Bagaimana penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Bagaimana penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ?

### **C. DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
2. Denah Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
3. Profil, visi dan misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
4. Keadaan tanah yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
5. Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
6. Dasar pelaksanaan tugas dan Struktur organisasi kepegawaian lembaga  
MAN Bondowoso
7. Jumlah guru, pegawai dan siswa di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
8. Profil penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual)
9. Program Kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Rumpun  
Agama
10. Struktur jadwal kegiatan penerapan metode mudzakah menggunakan dua  
bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh siswa
11. Foto proses kegiatan penerapan metode mudzakah menggunakan dua  
bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh guru
12. Foto proses kegiatan penerapan metode mudzakah menggunakan dua  
bahasa (bilingual) yang disampaikan oleh siswa



## Program Kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

### Rumpun Agama

#### A. Pertemuan Rutin

1. Pertemuan rutin merupakan wadah dalam rangka menyusun program kerja Musyawarah Guru Mata Pelajaran ( MGMP ) Rumpun Agama sebagai salah satu fungsi untuk mewujudkan kegiatan siswa di Madrasah. Kegiatan pertemuan rutin dilaksanakan setiap satu bulan setengah dengan jadwal yang telah disepakati.
2. Pertemuan rutin juga berfungsi untuk mengevaluasi program kerja yang telah dilaksanakan sebagai bahan kajian dalam rangka penyempurnaan.
3. Dokumentasi kegiatan pertemuan meliputi :
  - a. Daftar hadir pertemuan
  - b. Notulen pertemuan
  - c. Foto kegiatan pertemuan
  - d. Sholat Duha dan Pendampingan
    - 1) Pelaksanaan Sholat Duha

Sholat duha dilaksanakan setiap hari dengan mengambil waktu istirahat pertama dengan durasi waktu 30 menit dengan rincian pelaksanaan :

- a) Penjadwalan Imam Sholat Duha
- b) Kultum oleh Imam sholat dan atau Direktur Musholla
- c) Sholat Duha dilaksanakan 8 rakaat ( 4 slam )
- d) Do'a Sholat Dhuha

2) Pendampingan

Pendampingan Sholat duha dilakukan oleh Guru dan Karyawan dengan pembagian sebagai berikut :

- a) Siswa dikelompokkan sesuai jenjang kelas
- b) Pendamping Sholat dibagi sesuai dengan shof sholat

e. Sholat Dhuhur dan Pendampingan

1) Pelaksanaan Sholat Duhur

Sholat duhur dilaksanakan setiap hari dengan mengambil waktu istirahat kedua dengan durasi waktu 30 menit dengan rincian pelaksanaan :

- a) Penjadwalan Imam Sholat duhur
- b) Kultum oleh Imam sholat dan atau Direktur Musholla
- c) Sholat duhur
- d) Do'a Sholat duhur
- e) Bilingual Siswa ( Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia)

2) Pendampingan

Pendampingan Sholat duhur dilakukan oleh Guru dan Karyawan dengan pembagian sebagai berikut :

- a) Siswa dikelompokkan sesuai jenjang kelas
- b) Pendamping Sholat dibagi sesuai dengan shof sholat

f. Bengkel Sholat Siswa dan Siswi

1) Pelaksanaan Bengkel Sholat

Bengkel sholat dilaksanakan setiap hari dengan durasi waktu 15 menit setelah sholat Duha dengan rincian :

- a) Penjadwalan Pembimbing sholat
- b) Dilaksanakan didua tempat yaitu bagian putra dan putri
- c) Materi bengkel sholat diklasifikasikan sesuai dengan jenjang kelas

g. Isro' Mi'raj

1) Pelaksanaan Isro' Mi'raj

Isro' Mi'raj dilaksanakan satu kali dalam setahun pada semester genap yang dekemas dengan kegiatan :

- a) Pembentukan Panitia Dialog
- b) Skenario kegiatan Dialog
  - Pembukaan
  - Sambutan-sambutan
  - Istighosah
  - Dialog Agama
  - Sholawat Qiyam
  - Do'a

2) Peserta Dialoq

- a) Peserta Dialoq Seluruh Siswa dengan didampingi oleh wali kelas
- b) Semua warga madrasah

h. Praktek Manasik Haji Siswa dan Siswi

1) Pelaksanaan Praktek Manasik Haji

Praktek Manasik Haji dilaksanakan satu kali dalam setahun pada semester genap yang dekemas berupa bimbingan Praktek Manasik Haji selama tiga hari dengan rincian :

- a) Pembentukan Panitia Praktek Manasik Haji
- b) Penyebaran surat undangan pendelegasian ke SLTP
- c) Penyiapan perangkat Praktek Manasik Haji

2) Peserta Praktek Manasik Haji

Peserta Praktek Manasik Haji terdiri :

- a) Seluruh siswa kelas XI Jurusan agama yang menjadi model Praktek Manasik Haji
- b) Perwakilan siswa kelas XI dari masing-masing jurusan selain Jurusan Agama
- c) Delegasi yang telah ditentukan oleh Panitia

i. Sepiritual Camp

1) Pelaksanaan Spritual Camp

Sepiritual camp dilaksanakan satu kali dalam setahun pada semester ganjil yang dekemas dengan berbagai kegiatan :

- a) Pembentukan Panitia Sepiritual camp
- b) Szenario kegiatan Sepiritual camp
  - Sholat Isya' berjama'ah
  - Istighosah

- Dialog Agama
- Sholat Malam dan renungan Malam
- Sholat Subuh Berjama'ah
- Rihlah Reliji

2) Peserta Sepiritual Camp

Peserta Sepiritual camp terdiri :

- a) Seluruh siswa kelas XI Jurusan agama dan
- b) Seluruh siswi kelas XI Jurusan agama Agama

j. PESROM

1) Pelaksanaan Pesrom

Pesrom dilaksanakan satu kali dalam setahun pada semester genap yang dekemas dengan kegiatan sebagai berikut :

- a) Pembentukan Panitia Pesrom
- b) Szenario kegiatan Pesrom
  - Seluruh Siswa Mengaji dikelas masing didampingi oleh wali kelas dan guru pendamping,
  - Pembukaan ( MC ) siswa dilaksanakan di Mushollah
  - Kultum oleh Imam Sholat Dhuha ( sesuai jadwal )
  - Sholat Dhuha
  - Murattal 3 surat pendek dan dilanjutkan do'a Sholat Dhuha
  - Kultum perwakilan dari siswa ( sesuai jadwal )
  - Kajian kitab di masing-masing kelas
  - Evaluasi kegiatan Pesrom

## Lampiran 6

- Kajian kitab di masing-masing kelas
- Sholat Dhuhur berjama'ah

### 2) Peserta Pesrom

Peserta Pesrom terdiri :

- a) Siswa kelas XI dan XII
- b) Peserta Didik Baru

### k. PKLA

#### 1) Pelaksanaan PKLA

PKLA dilaksanakan satu kali dalam setahun pada semester ganjil yang dikemas dengan berbagai kegiatan :

- a) Pembentukan Panitia PKLA
- b) Sekenario kegiatan PKLA
  - Surve Lapangan
  - Pelaksanaan Pra PKLA yang dikemas dengan kegiatan lomba di tempat PKLA
  - Pra Acara PKLA ( Penayangan Profil Madrasah )
  - Sambutan Wali Kelas
  - Ceramah Agama
  - Sholawat Qiyam
  - Do'a

#### 2) Peserta PKLA

- a) Seluruh Kelas

1. Program Remus dan Ubbudiyah

- 1) Melaksanakan studi pendidikan dan peningkatan mutu dengan melaksanakan diklat



**Struktur Jadwal Kegiatan Penerapan Metode Mudzakah  
Menggunakan Dua Bahasa (*Bilingual*) Yang Disampaikan Oleh Siswa  
Bulan Januari Tahun Ajaran 2017-2018**

Hari, Tanggal	Nama	Kelas	Bahasa Arab		Bahasa Inggris		Bahasa Indonesia	
			MC	DAI	MC	DAI	MC	DAI
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Senin, 15/01/18	M. Ainul Yaqin	XII A 1	>					
	M. Fikri H.			>				
Selasa, 16/01/18	Ilham Ratif	XII A 1			>			
	Amirullah R.					>		
Rabu, 17/01/18	Dewi Mashitah	XII A 2	>					
	Rini Dwi A.			>				
Kamis, 18/01/18	Dinda Elisah	XII A 2			>			
	Ana Indah I.					>		
Sabtu, 20/01/18	Yogi Andreas A.	XII A 1					>	
	Rizal Anwar							>
Senin, 22/01/18	Firman Wahyu A.	XII IPS 1	>					
	Ikrom Zainuri			>				
Selasa, 23/01/18	Dedy Handika	XII IPS 1			>			
	Fathorosi					>		
Rabu, 24/01/18	Nofta Viana N. A.	XII IPS 2	>					
	Riska Arifin			>				
Kamis, 25/01/18	Elisa Nanda Lutvi	XII IPS 2			>			
	Raina Jamila Ali					>		
Sabtu, 27/01/18	Kumairah	XII A 2					>	
	Alvaniatus							>
Senin, 29/01/18	Abdul Halim	XII AG 1	>					
	Bambang Triawan			>				
Selasa, 30/01/18	M. Ainur Rovek	XII AG 1			>			
	Yusuf Bachtiar					>		
Rabu, 31/01/18	Nurul Azizah	XII AG 2	>					
	Alfi Zulfannada			>				



**Struktur Jadwal Kegiatan Penerapan Metode Mudzakah  
Menggunakan Dua Bahasa (*Bilingual*) Yang Disampaikan Oleh Siswa  
Bulan Februari Tahun Ajaran 2017-2018**

Hari, Tanggal	Nama	Kelas	Bahasa Arab		Bahasa Inggris		Bahasa Indonesia	
			MC	DAI	MC	DAI	MC	DAI
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Kamis, 01/02/18	Maulidia Jihan F.	XII AG 2			>			
	Sab'atun H. J					>		
Sabtu, 03/02/18	Abdul Baki	XII S 1					>	
	Imam Tabrani							>
Senin, 05/02/18	Zainal Abidin	XII AG 3	>					
	Fay Dewanggi			>				
Selasa, 06/02/18	Khoirul Walid	XII AG 3			>			
	M. Ainul Karim					>		
Rabu, 07/02/18	Devi Ayu Lestari	XII AG 4	>					
	Hakimatis Shailah			>				
Kamis, 08/02/18	Aqidatul Umairah	XII AG 4			>			
	Rizqiyah					>		
Sabtu, 10/02/18	Anni Dinan Haq	XII S 2					>	
	Widia Surya N.							>
Senin, 12/02/18	Syukron A. M	XII AG 5	>					
	Irfan Ramadhani			>				
Selasa, 13/02/18	Fiki Ferdianto	XII AG 5			>			
	Sabilil Mustaqim					>		
Rabu, 14/02/18	Nurul Qomariah	XII AG 6	>					
	Nurul Komariah			>				
Kamis, 15/02/18	Ainiyah Hadi W.	XII AG 6			>			
	Nur Hidayah					>		
Sabtu, 17/02/18	Lutfi Cahyono	XII AG 1					>	
	Rizal Efendi							>
Senin, 19/02/18	Umam Fauzi	XI IPA 1	>					
	Ahmad Mundzir			>				
Selasa, 20/02/18	Muhammad Iqbal	XI IPA 1			>			
	Dimas Maulana					>		
Rabu, 21/02/18	Raudatul Aniah	XI IPA 2	>					
	Indana Zulfa			>				
Kamis, 22/02/18	Deby Formasari	XI IPA 2			>			
	Elfira Elisah					>		
Sabtu, 24/02/18	Nadis Wafiroh	XII AG 2					>	
	Inayatul Karimah							>
Senin, 26/02/18	Agustian A.	XI IPA 4	>					
	Wike Atol Jannah			>				
Selasa, 27/02/18	Audina Y. A	XI IPA 4			>			



Lampiran 7

Hari, Tanggal	Nama	Kelas	Bahasa Arab		Bahasa Inggris		Bahasa Indonesia	
			MC	DAI	MC	DAI	MC	DAI
1	2	3	4	5	6	7	8	9
21/03/18	Jubriyanto			>				
Kamis, 22/03/18	Zamzamy Fathorrohim	XI AG 5			>			
Sabtu, 24/03/18	Ilyas Fathul J. Saiful Bahri	XI AG 5					>	>
Senin, 26/03/18	Novianti M. Zuyyina R. M.	XI AG 6	>	>				
Selasa, 27/03/18	Kavlatun A. Pinky	XI AG 6			>		>	
Rabu, 28/03/18	Ali Imran Faiz Sofyan	XI AG 1	>	>				
Kamis, 29/03/18	A. Firmansyah M. Bahrul Ulum	XI AG 1			>		>	
Sabtu, 30/03/18	Alfinatun N. Sinta Nur Azizah	XII AG 6					>	>

**Struktur Jadwal Kegiatan Penerapan Metode Mudzakah  
Menggunakan Dua Bahasa (*Bilingual*) yang disampaikan oleh siswa  
Bulan April Tahun Ajaran 2017-2018**

Hari, Tanggal	Nama	Kelas	Bahasa Arab		Bahasa Inggris		Bahasa Indonesia	
			MC	DAI	MC	DAI	MC	DAI
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Senin, 02/04/18	Siti Bela Safitri Siti Wahyuni	X IPA 2	>	>				
Selasa, 03/04/18	Regita Widya M. Ayu Sabila F. M	X IPA 2			>		>	
Rabu, 04/04/18	Siti Kamilatul M. Siti Unil B.	X IPA 4	>	>				
Kamis, 05/04/18	Yoga Mei R. Titik Yuliasih	X IPA 4			>		>	
Sabtu, 07/04/18	Andrianzah M. Habibullah	XI IPA 1					>	>
Senin, 09/04/18	M. Syamsul Andi Faqih	X IPS 1	>	>				
Selasa, 10/04/18	M. Novianto Robert Gunawan	X IPS 1			>		>	
Rabu,	Sti Nur Azizah	X IPS 2	>					

Lampiran 7

Hari, Tanggal	Nama	Kelas	Bahasa Arab		Bahasa Inggris		Bahasa Indonesia	
			MC	DAI	MC	DAI	MC	DAI
1	2	3	4	5	6	7	8	9
11/04/18	Noer Mila			>				
Kamis, 12/04/18	Lisa Dwi Nur Aini	X IPS 2			>			
	Andzirin Nasa					>		
Sabtu, 14/04/18	LIBUR NASIONAL							
Senin, 16/04/18	Ahmad Muzakki	X AG 1	>					
	Muhammad Amin			>				
Selasa, 17/04/18	Muh. Alif Rizki	X AG 1			>			
	Bagas Basmalah					>		
Rabu, 18/04/18	Desi Humairoh	X AG 2	>					
	Izzatul M.			>				
Kamis, 19/04/18	Maulida Putri R.	X AG 2			>			
	Mutiah Mutiara Q.					>		
Sabtu, 21/04/18	Latifa	XI IPA 2					>	
	Rizkiatul M. S							>
Senin, 23/04/18	Zainur Rozikin	X AG 3	>					
	M. Rohkim M.			>				
Selasa, 24/04/18	M. Septia Hadi	X AG 3			>			
	Lukman Hakim					>		
Rabu, 25/04/18	Putri Ambarwati	X AG 4	>					
	Fatimatuz Zahra			>				
Kamis, 26/04/18	Siti Qomariya	X AG 4			>			
	Anggi Selfiera					>		
Sabtu, 28/04/18	Aulia Shafira H.	XI IPA 4					>	
	Salsabila F. N.							>

IAIN JEMBER

Nomor : B.1291/In.20/3.a/PP.009/05/2018  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

30 Mei 2018

Yth, Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso  
Jalan Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diizinkan mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Abdul Azis  
NIM : 084141054  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam (PI)  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk mengadakan penelitian atau riset mengenai penerapan metode mudzakah menggunakan dua bahasa (bilingual) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso selama kurang lebih 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MAN Bondowoso
2. Pengurus atau ketua takmir mushalla MAN Bondowoso
3. Guru kelas MAN Bondowoso
4. Guru PAI MAN
5. Peserta didik / Siswa MAN Bondowoso

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik,



## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Abadul Azis  
N I M : 084 141 054  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan IlmuKeguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "**Penerapan Metode Mudzakah Menggunakan Dua Bahasa (Bilingual) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Man Bondowoso Tahun Ajaran 2017-2018**" secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 3 October 2018

Penulis



Muhammad Abdul Azis  
NIM. 084 143043



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

Jalan Khairil Anwar No.278 Kel.Badean Kec.Bondowoso Kab.Bondowoso  
Telephon 0332-421032; Faximile 0332-421032  
Email : manbondowoso278@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-116g /Ma.13.06.01/PP.00.6/07/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ibrahim, S.Ag.,M.Pd.I.  
NIP : 196806212000031001  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Muhammad Abdul Azis  
NIM : 084141054  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember  
Fakultas : Tarbiyah  
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami dari tanggal 04 Juni – 30 Juli 2018, Dengan Judul "**Penerapan Metode Mudzakaroh Menggunakan Dua Bahasa (Bilingual) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 30 Juli 2018  
Kepala,



IBRAHIM